



**KEMENTERIAN
KELAUTAN DAN
PERIKANAN**



**POLITEKNIK
KELAUTAN DAN
PERIKANAN SORONG**



RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN SORONG 2025 - 2029



www.polikpsorong.ac.id

RENCANA STRATEGIS

POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN SORONG

TAHUN 2025-2029



**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA KELAUTAN DAN PERIKANAN
PUSAT PENDIDIKAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN SORONG
TAHUN 2025**

TIM PENYUSUN

Daniel Heintje Ndahawali, S.Pi., M.Si
Kadariusman, S.Pi., DEA., M.Sc., Ph.D
Dr. Handayani, S.Pi., M.Si
Dr. Sepri, S.St.Pi., M.Si
Dr. Iman Supriatna, S.Pi., M.P
Saharuddin, S.T., M.T
Ir. Muhfizar, MM
Abdullah Sidiq, A.Md., S.Pi
Hendra Poltak, SE., M.SA
Bambang Winarno, S.Sos
Fataha Ilyas Hasan, A.Md., S.Pi., M.Tr.Pi
Andreas Pujianto, S.St.Pi., M.T
Ernawati, M.Si
Asthervina Widyastami Puspitasari, M.P
Amir Machmud Suruwaky, S.Pi., M.Si
Yani Nurita Purnawanti, M.T.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena Renstra Politeknik KP Sorong Tahun 2025–2029 dapat disusun dengan baik. Dokumen ini merupakan komitmen institusi dalam mengarahkan pengembangan pendidikan vokasi kelautan dan perikanan yang relevan dengan kebutuhan zaman, sejalan dengan visi nasional mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Penyusunan Renstra ini dilandasi evaluasi periode sebelumnya serta analisis menyeluruh terhadap dinamika internal dan eksternal, termasuk perkembangan kebijakan pemerintah, perubahan sosial-ekonomi masyarakat pesisir, dan tantangan global pengelolaan sumber daya laut.

Transformasi teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), big data, Internet of Things (IoT), dan automasi menuntut pendidikan vokasi untuk adaptif, inovatif, dan mampu melahirkan SDM kompeten. Renstra ini disusun dengan mengacu pada arah kebijakan Kementerian Kelautan dan Perikanan, BPPSDM KP, dan Pusdik KP, yang menempatkan pendidikan sebagai penggerak utama ekonomi biru, keberlanjutan sumber daya, serta peningkatan daya saing industri. Sebagai UPT pendidikan vokasi di kawasan timur Indonesia, Politeknik KP Sorong memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan kapasitas sumber daya manusia kelautan dan perikanan di wilayah yang kaya potensi namun menghadapi keterbatasan infrastruktur.

Kami berharap Renstra ini menjadi acuan bersama bagi seluruh sivitas akademika dan pemangku kepentingan dalam mendorong transformasi institusi yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan implementasi yang konsisten serta tata kelola yang baik, Politeknik KP Sorong diharapkan mampu menjadi center of excellence vokasi maritim yang tidak hanya menjawab tantangan tetapi juga memimpin perubahan di sektor kelautan dan perikanan. Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh tim penyusun dan pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian dokumen ini. Semoga Renstra ini menjadi panduan kokoh bagi pembangunan pendidikan vokasi kelautan dan perikanan di Papua Barat Daya dan Indonesia.

Sorong, November 2025

Direktur



Daniel Heintje Ndahawali, S.Pi, M.Si

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Dasar Hukum.....	2
1.3. Tujuan Penyusunan Renstra Perguruan Tinggi.....	4
1.4. Keterkaitan dengan RPJMN & Renstra KKP.....	5
BAB 2. ANALISIS KONDISI PERGURUAN TINGGI.....	7
2.1. Profil Perguruan Tinggi.....	7
2.1.1. Sejarah Singkat.....	7
2.1.2. Struktur Organisasi.....	8
2.1.3. Program Studi yang Ditawarkan.....	12
2.1.4. Jumlah Taruna, Dosen dan Tenaga Kependidikan.....	16
2.1.5. Sarana dan Prasarana.....	17
2.2. Evaluasi Capaian Kinerja 2020–2024.....	29
2.3 Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal.....	33
2.3.1. Lingkungan Internal (IFAS).....	33
2.3.2. Lingkungan Eksternal (EFAS).....	34
2.3.3. Analisis SWOT.....	36
BAB 3. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS.....	46
3.1. Visi.....	46
3.2. Misi.....	46
3.3. Tujuan dan Sasaran Strategis.....	47
BAB 4. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KELEMBAGAAN..	53
4.1 Arah Kebijakan.....	53
4.2. Strategi.....	56
4.3. Kerangka Regulasi.....	58
4.3. Kerangka Kelembagaan.....	59
BAB 5. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	61
5.1. Target Kinerja.....	61
5.2. Kerangka Pendanaan.....	65
BAB 6. MONITORING DAN EVALUASI.....	68
BAB 6. PENUTUP.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Uraian tugas pokok dan fungsi pada Politeknik KP Sorong.....	10
Tabel 2. Fokus pengembangan Prodi Teknik Penangkapan Ikan (TPI).....	13
Tabel 3. Fokus pengembangan Prodi Mekanisasi Perikanan.....	14
Tabel 4. Fokus pengembangan Prodi Teknik Budidaya Perikanan.....	15
Tabel 5. Capaian kinerja 2020-2024.....	30
Tabel 6. Penilaian pada partisipan terhadap faktor-faktor lingkungan Internal.....	38
Tabel 7. Penilaian pada partisipan terhadap faktor-faktor lingkungan Eksternal.....	39
Tabel 8. Matriks Strategi SO (Strength–Opportunities).....	41
Tabel 9. Matriks Strategi WO (Weakness–Opportunities).....	42
Tabel 10. Matriks Strategi ST (Strengths–Threats).....	43
Tabel 11. Matriks Strategi WT (Weaknesses–Threats).....	44
Tabel 12. Tujuan, sasaran strategis dan indikator kinerja utama.....	48
Tabel 13. Tujuan strategis dan strategi utama Politeknik KP Sorong.....	56
Tabel 14. Target kinerja Politeknik KP Sorong Tahun 2025–2029.....	61
Tabel 15. Proyeksi anggaran Politeknik KP Sorong Tahun 2025–2029.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur organisasi Politeknik KP Sorong.....	9
Gambar 2. Ruang kelas dan kegiatan pembelajaran.....	18
Gambar 3. Kapal latih KM. Airaha 02 dan praktik pengoperasian alat tangkap longline.....	19
Gambar 4. Instalasi fishing gear dan praktik pembuatan alat penangkapan ikan.....	20
Gambar 5. Instalasi navigasi, praktik pengenalan alat navigasi, dan menjangka peta.....	20
Gambar 6. Instalasi BST dan diving.....	21
Gambar 7. Workshop manufaktur dan penggunaannya dalam kegiatan praktik.....	22
Gambar 8. Instalasi mesin induk dan penggunaannya untuk ujian keahlian.....	23
Gambar 9. Ruang simulator refrigerasi dan penggunaannya untuk ujian keahlian.....	23
Gambar 10. Ruang simulator elektrik dan penggunaannya untuk praktik sistem kontrol motor 3 phase.....	24
Gambar 11. Laboratorium basah dan kegiatan praktik taruna maupun penelitian dosen.....	25
Gambar 12. Instalasi kolam air tawar dan praktik pembesaran ikan nila.....	25
Gambar 13. Tambak latih dan penanganan pasca panen produk TEFA.....	26
Gambar 14. Instalasi budidaya air laut dan kegiatan praktik pembesaran ikan air laut.....	27
Gambar 15. Hatchery Air Laut dan praktik pembenihan ikan air laut.....	27
Gambar 16. Laboratorium pakan alami dan praktik teknik produksi dan inovasi pakan alami... 28	
Gambar 17. Unit laboratorium terpadu dan kerjasama pelatihan berbasis laboratorium.....	29
Gambar 18. Perpustakaan, suasana akademik di ruang membaca, dan fasilitas komputer..	29
Gambar 19. Posisi organisasi Politeknik KP Sorong dalam Sistem Kuadran.....	40
Gambar 20. Roadmap implementasi strategi Politeknik KP Sorong 2025–2029.....	58

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menghadapi dinamika perubahan global yang semakin cepat dan tidak terprediksi, sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu sektor strategis yang mengalami tekanan sekaligus membuka peluang baru. Perubahan iklim, degradasi lingkungan pesisir, eksploitasi sumber daya laut serta transformasi ekonomi dunia yang mengarah pada pembangunan hijau dan ekonomi biru menuntut setiap negara termasuk Indonesia untuk beradaptasi secara cerdas dan sistematis. Di sisi lain adanya kemajuan teknologi digital termasuk di dalamnya kecerdasan buatan (AI), big data, *Internet of Things* (IoT) serta automasi industri telah mengubah lanskap pendidikan, riset dan dunia kerja secara fundamental. Dalam konteks tersebut perguruan tinggi vokasi terutama yang bergerak di bidang kelautan dan perikanan dihadapkan pada kebutuhan mendesak untuk melakukan transformasi kelembagaan agar tetap relevan, produktif dan berdaya saing.

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) menjadi langkah krusial dan mendasar dalam menjawab tantangan tersebut. Renstra tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan pengembangan institusi dalam lima tahun ke depan saja tetapi juga sebagai instrumen utama dalam merumuskan arah kebijakan internal yang selaras dengan strategi nasional dan tren global. Renstra menjadi landasan operasional dalam mengimplementasikan Tridharma Perguruan Tinggi secara terpadu dan berbasis kebutuhan, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi yang menekankan kompetensi kerja, inovasi teknologi dan kolaborasi lintas sektor. Penyusunan Renstra juga merupakan wujud komitmen institusi dalam mewujudkan pengelolaan pendidikan tinggi yang transparan, akuntabel serta terintegrasi dengan sistem penjaminan mutu dan indikator kinerja utama (IKU).

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di bawah Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan (Pusdik KP) dan Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BPPSDM KP), Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, Politeknik KP Sorong memiliki tanggung jawab yang sangat strategis dalam mencetak tenaga profesional kelautan dan perikanan di wilayah timur Indonesia. Wilayah ini dikenal memiliki potensi kekayaan laut yang melimpah namun juga menghadapi tantangan serius dalam hal pembangunan SDM, ketimpangan akses pendidikan dan keterbatasan infrastruktur pendukung. Oleh karena itu penyusunan Renstra Politeknik KP Sorong diarahkan untuk memperkuat kapasitas institusi dalam menghadirkan pendidikan vokasi yang responsif terhadap isu-isu kritis seperti perubahan iklim, hilangnya biodiversitas laut dan kebutuhan akan sistem perikanan berkelanjutan yang mendukung agenda ekonomi biru dan pemanfaatan karbon biru sebagai solusi iklim.

Renstra Politeknik KP Sorong Tahun 2025–2029 disusun dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM Nasional) Tahun 2025–2029 sebagaimana ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025, serta Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan (Renstra KKP) Tahun 2025–2029 yang menetapkan implementasi paradigma ekonomi biru melalui

perluasan kawasan konservasi laut, penangkapan ikan terukur berbasis kuota, pengembangan perikanan budidaya berkelanjutan, penguatan pengawasan wilayah pesisir dan pulau kecil, serta pengurangan sampah plastik di laut. Selaras dengan arah kebijakan nasional dan sektor kelautan–perikanan tersebut, Renstra ini juga mengintegrasikan Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Politeknik KP Sorong 2015–2029 yang menempatkan institusi sebagai pusat unggulan vokasi maritim di Kawasan Timur Indonesia. Dengan demikian, Renstra 2025–2029 dirancang untuk memastikan seluruh strategi, program, dan sasaran Politeknik KP Sorong sejalan dengan prioritas pembangunan nasional, agenda strategis sektor KP, serta *roadmap* institusi dalam menghasilkan SDM maritim yang kompeten, inovatif, dan berdaya saing.

Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan tinggi saat ini mencakup disrupsi digital yang mengubah sistem pembelajaran dan pengelolaan akademik secara drastis, meningkatnya persaingan global dalam hal inovasi dan kualitas lulusan, serta kebutuhan akan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten di bidangnya, tetapi juga mampu bekerja lintas disiplin, lintas budaya, dan lintas teknologi. Namun demikian, era ini juga membuka peluang yang luar biasa bagi perguruan tinggi vokasi untuk melakukan akselerasi transformasi kelembagaan. Politeknik KP Sorong memiliki peluang besar untuk mengembangkan *platform* pembelajaran digital dan laboratorium virtual, memperluas jejaring internasional melalui program pertukaran pelajar dan riset bersama, serta meningkatkan dampak sosial dari pengabdian masyarakat yang berbasis data, teknologi, dan kebutuhan lokal.

Oleh karena itu Renstra ini dirancang tidak hanya untuk menjawab tantangan masa kini tetapi juga untuk memetakan peluang masa depan dengan berpijak pada kekuatan lokal, mandat kelembagaan dan arah pembangunan nasional. Dengan semangat kolaborasi, inovasi dan keberlanjutan dokumen ini diharapkan mampu menjadi panduan strategis bagi Politeknik KP Sorong untuk terus berkembang sebagai pusat unggulan pendidikan vokasi kelautan dan perikanan di kawasan timur Indonesia yang berdaya saing tinggi dan berkontribusi nyata dalam pencapaian visi Indonesia sebagai poros maritim dunia.

1.2. Dasar Hukum

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) perguruan tinggi merupakan mandat yuridis yang diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan serta kebijakan sektoral dan institusional. Kerangka regulatif ini memberikan legitimasi, arah, dan dasar normatif bagi perguruan tinggi dalam merancang pengembangan institusi secara terukur, akuntabel, dan berorientasi pada hasil.

1. Tingkat Nasional

- a. RPJM Nasional 2025–2029 (Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025)
RPJM Nasional menjadi pedoman utama bagi kementerian/lembaga dan pemerintah daerah dalam menyusun Renstra masing-masing. Dokumen ini menegaskan agenda pembangunan lima tahunan, termasuk pembangunan SDM, transformasi ekonomi, digitalisasi, dan penguatan

tata kelola yang wajib dijabarkan dalam perencanaan strategis pendidikan tinggi.

b. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Merupakan dasar hukum penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia.

- Pasal 51: mewajibkan perguruan tinggi menyusun rencana pengembangan jangka panjang dan rencana strategis jangka menengah sebagai bagian dari penjaminan mutu.
- Pasal 55 ayat (3): menegaskan perguruan tinggi memiliki otonomi akademik dan non-akademik yang wajib dikelola dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi melalui perencanaan strategis.

UU ini menempatkan Renstra sebagai instrumen akuntabilitas akademik dan tata kelola institusional.

c. Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

PP ini mengatur Standar Nasional Pendidikan (SNP), termasuk standar pada pendidikan tinggi.

- Pasal 35–38: mengatur kewajiban perguruan tinggi menyusun kebijakan dan strategi untuk memenuhi standar pendidikan tinggi.
- Pasal 45: menegaskan perlunya evaluasi dan pengembangan institusi berbasis perencanaan strategis.

2. Tingkat Sektorial (Kementerian dan Lembaga)

a. Renstra Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) 2025–2029

Sebagai perguruan tinggi vokasi di bawah KKP, Politeknik KP Sorong wajib menyelaraskan Renstranya dengan Renstra KKP yang berfokus pada implementasi ekonomi biru, peningkatan kualitas SDM KP, penguatan konservasi laut, penangkapan ikan terukur, pemberdayaan pesisir, riset, dan inovasi teknologi kelautan dan perikanan.

b. Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Permen ini mengatur Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) sebagai dasar pelaksanaan akreditasi, sekaligus menetapkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang wajib dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi. Regulasi ini juga menegaskan bahwa peningkatan mutu harus dilaksanakan melalui siklus PPEPP yaitu penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan yang berlandaskan perencanaan strategis, monitoring-evaluasi, serta pengembangan berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

c. Peraturan MenPAN-RB dan Kemendagri terkait Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

Menjadi dasar penyusunan indikator kinerja, evaluasi Renstra, serta pelaporan berbasis output dan outcome yang wajib diterapkan oleh perguruan tinggi vokasi sebagai instansi pemerintah.

3. Tingkat Institusi

a. Statuta Politeknik KP Sorong

Menjadi dasar hukum internal yang menetapkan struktur organisasi, tata kelola, kewenangan, serta arah pengembangan institusi sebagai rujukan utama penyusunan Renstra. Statuta ini ditetapkan melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 20/PERMEN-KP/2015 tentang Statuta Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong.

b. Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Politeknik KP Sorong 2015–2029

RPJP menjadi arah pengembangan jangka panjang institusi dan menjadi dasar operasional penyusunan Renstra periode 2025–2029 sebagai bagian dari tahapan implementatif dokumen pengembangan jangka panjang. Dokumen ini ditetapkan melalui Keputusan Direktur Politeknik KP Sorong Nomor KEP-929/POLTEK KP-SRG/RC.200/VII/2015 tentang Penetapan Rencana Pengembangan Jangka Panjang Tahun 2015–2029.

c. Evaluasi Diri Institusi, Audit Mutu Internal, dan Kebijakan Senat Akademik

Merupakan instrumen evaluatif dan kebijakan internal yang menjadi dasar penetapan prioritas, sasaran, dan program strategis dalam Renstra, serta memastikan keselarasan antara kebijakan akademik, tata kelola, dan pengembangan lembaga.

1.3. Tujuan Penyusunan Renstra Perguruan Tinggi

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) merupakan bagian integral dari sistem manajemen institusi pendidikan tinggi. Dokumen ini tidak hanya bersifat administratif tetapi juga strategis dalam mengarahkan perguruan tinggi untuk berkembang secara berkelanjutan, responsif terhadap perubahan dan berorientasi pada hasil. Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) merupakan fondasi penting dalam pengelolaan perguruan tinggi vokasional yang dinamis dan berorientasi masa depan. Renstra berfungsi sebagai peta jalan jangka menengah yang menjadi acuan bagi seluruh unsur dalam institusi, baik akademik maupun non-akademik, dalam mengelola sumber daya secara efektif, efisien, dan terukur. Dalam konteks manajemen pendidikan tinggi, Renstra memberikan kerangka kerja yang sistematis dan komprehensif, mulai dari penetapan sasaran strategis, pengembangan kebijakan lembaga, hingga penyusunan program kerja dan rencana aksi tahunan yang terintegrasi. Dokumen ini memungkinkan institusi untuk mengatur pengelolaan sumber daya manusia, anggaran, sarana-prasarana, dan sistem tata kelola secara terarah dan berkelanjutan, tanpa terjebak dalam pola pengambilan keputusan yang reaktif atau berbasis insting sesaat. Sebaliknya, Renstra mendorong institusi untuk bergerak dalam kerangka perencanaan strategis yang disesuaikan dengan dinamika lokal, nasional, dan global.

Di samping sebagai pedoman pengelolaan, Renstra juga berperan krusial sebagai alat evaluasi dan akuntabilitas kelembagaan. Melalui penyusunan indikator kinerja, Renstra memberikan instrumen yang objektif untuk mengukur pencapaian kinerja institusi terhadap target-target yang telah ditetapkan. Evaluasi berbasis

Renstra memungkinkan perguruan tinggi untuk melakukan pemantauan secara berkala terhadap implementasi program dan kegiatan, menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP), serta memenuhi kebutuhan audit internal dan eksternal, termasuk proses akreditasi nasional maupun internasional. Dalam kerangka tata kelola yang transparan dan akuntabel, Renstra mendorong praktik manajerial yang berbasis data (*evidence-based decision making*), sehingga setiap kebijakan dan penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara publik dan profesional. Lebih dari itu, Renstra mendukung penguatan budaya mutu yang berkelanjutan, karena seluruh elemen institusi dapat secara bersama-sama memahami arah capaian yang diinginkan dan bagaimana mencapainya secara efektif.

Secara substantif, Renstra juga berfungsi sebagai penghubung langsung antara visi dan misi institusi dengan langkah-langkah strategis yang operasional dan terukur. Visi dan misi yang dirumuskan oleh perguruan tinggi tidak boleh berhenti pada level deklaratif, tetapi harus diterjemahkan ke dalam kebijakan, program, dan aktivitas nyata yang relevan dan berdampak. Melalui Renstra, perguruan tinggi dapat menyelaraskan seluruh pelaksanaan tridharma pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan arah pembangunan institusi yang lebih luas. Strategi yang dirancang dalam dokumen ini juga memungkinkan perguruan tinggi untuk merumuskan program unggulan dan inovatif yang memperkuat keunggulan kompetitif, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan seperti ekonomi biru (*blue economy*), konservasi lingkungan laut dan mitigasi perubahan iklim ke dalam seluruh aspek kelembagaan. Selain itu, Renstra menjadi wadah untuk merancang sistem pembinaan sumber daya manusia, pengembangan kemitraan strategis, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung misi institusi jangka panjang.

Dengan demikian, Renstra tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif semata, tetapi merupakan alat transformasi kelembagaan yang esensial. Ia menjadi jembatan antara nilai-nilai dasar institusi dengan implementasi nyata di lapangan; mengarahkan seluruh sivitas akademika dalam satu gerak langkah menuju pencapaian visi bersama. Dalam konteks Politeknik KP Sorong, keberadaan Renstra sangat strategis dalam menjamin konsistensi arah pembangunan kampus yang unggul, berbasis riset, responsif terhadap kebutuhan masyarakat pesisir, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan global di sektor kelautan dan perikanan.

1.4. Keterkaitan dengan RPJMN & Renstra KKP

Penyusunan Renstra Politeknik KP Sorong 2025–2029 didasarkan pada keselarasan dengan arah pembangunan nasional serta kebijakan sektor kelautan dan perikanan. RPJMN 2025–2029 menekankan penguatan kualitas SDM, transformasi ekonomi berbasis maritim, percepatan digitalisasi, dan pembangunan yang berkelanjutan. Selaras dengan itu, Politeknik KP Sorong berperan mendukung prioritas nasional melalui peningkatan mutu pendidikan vokasi, penguatan riset terapan, penerapan teknologi digital dalam pembelajaran, serta pengembangan kompetensi taruna yang berorientasi pada ekonomi biru.

Di tingkat sektoral, Renstra KKP 2025–2029 menetapkan fokus pada implementasi ekonomi biru, peningkatan kapasitas SDM kelautan dan perikanan, penguatan konservasi laut, penangkapan ikan terukur, budidaya berkelanjutan, serta pemberdayaan masyarakat pesisir. Politeknik KP Sorong berkontribusi langsung melalui kurikulum berbasis industri, sertifikasi kompetensi, penelitian aplikatif, *Teaching Factory*, dan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung peningkatan produktivitas dan keberlanjutan sektor KP.

BAB 2. ANALISIS KONDISI PERGURUAN TINGGI

2.1. Profil Perguruan Tinggi

2.1.1. Sejarah Singkat

Politeknik KP Sorong merupakan institusi pendidikan tinggi vokasi di bawah naungan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang memiliki sejarah panjang dan kontribusi nyata dalam pembangunan sumber daya manusia kelautan dan perikanan di kawasan timur Indonesia. Lembaga ini awalnya berdiri pada tanggal 1 Mei 2001 dengan nama Akademi Perikanan Sorong (APSOR), berlokasi di Jalan Kapitan Pattimura, Tanjung Kasuari, Kota Sorong, Papua Barat Daya. Pendirian APSOR didasarkan pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan (KEPMEN-KP) Nomor KP.26.J/MEN/2001, yang kemudian diresmikan langsung oleh Dr. Septa Nirwandar, Sekretaris Jenderal Departemen Kelautan dan Perikanan saat itu.

Pada tahap awal, APSOR hanya membuka dua program studi jenjang Diploma III yaitu Teknologi Penangkapan Ikan (TPI) dan Mesin dan Peralatan Perikanan (MPP) yang berfokus pada penguatan keterampilan teknis taruna dalam mendukung aktivitas penangkapan dan operasional kapal perikanan. Permintaan yang meningkat dari masyarakat dan pemerintah daerah, khususnya Dinas Perikanan Provinsi Papua, mendorong pendirian Program Studi Teknologi Akuakultur pada tahun 2003 sebagai respon terhadap kebutuhan tenaga profesional di bidang budidaya perikanan.

Transformasi besar terjadi pada tahun 2014 ketika melalui gagasan Prof. Syarif Widjaja, Ph.D., APSOR resmi ditingkatkan statusnya menjadi Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong. Transformasi ini sejalan dengan kebijakan KKP untuk menjadikan pendidikan diploma profesional diubah menjadi pendidikan diploma vokasi, yang lebih menekankan pada keterampilan aplikatif dan kesiapan kerja lulusan di sektor industri perikanan dan kelautan. Dalam status barunya sebagai politeknik, institusi ini mengelola tiga program studi utama: Teknik Penangkapan Ikan (TPI), Mekanisasi Perikanan (MP) yang merupakan penyempurnaan dari MPP serta Teknik Budidaya Perikanan (TBP).

Ciri khas utama dari Politeknik KP Sorong adalah penerapan sistem pendidikan berasrama (*boarding school*) sejak awal pendiriannya. Seluruh kebutuhan hidup taruna dan taruni selama masa studi ditanggung oleh negara melalui anggaran Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sistem ini tidak hanya mendukung pembelajaran formal tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui pembinaan ketrunaan yang disiplin. Nilai-nilai seperti hormat kepada senior, kasih sayang kepada junior, kepatuhan kepada dosen, kedisiplinan ibadah serta komitmen terhadap aturan kampus dan produktivitas positif menjadi prinsip dasar yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari taruna.

Politeknik KP Sorong telah melalui perjalanan panjang yang mencakup delapan kali suksesi kepemimpinan sejak berdirinya. Setiap pergantian pimpinan membawa perubahan dan pengembangan yang signifikan bagi institusi ini. Dimulai dengan Direktur pertama Ir. Mahmud Fakoubun, yang menjabat dari tahun 2001 hingga 2004, Politeknik KP Sorong memulai langkah awalnya sebagai Akademi

Perikanan Sorong (APSOR), dengan fokus pada pengembangan program-program vokasi yang relevan dengan kebutuhan sektor kelautan dan perikanan.

Selanjutnya pada periode 2004 hingga 2008, Direktur Ir. Samuel Hamel, M.Si membawa Politeknik KP Sorong memasuki era yang diwarnai dengan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan serta sistem manajemen mutu. Di bawah kepemimpinan beliau APSOR mulai memperkenalkan standar-standar pendidikan yang lebih tinggi serta bekerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian. Pada tahun 2008 hingga 2011, Ir. Muhfizar, MM melanjutkan visi tersebut dengan fokus pada penguatan kapasitas SDM dan peningkatan sarana pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih modern.

Pada periode 2011 hingga 2013 kepemimpinan Ir. Moch. Heri Edy, M.S. melanjutkan upaya-upaya pengembangan tersebut dengan memperkenalkan inovasi dalam proses pembelajaran dan memperkuat hubungan antara Politeknik KP Sorong dan industri perikanan serta sektor terkait lainnya. Setelah itu Direktur Silvester Simau, A.Pi., M.Si memimpin dari tahun 2013 hingga 2017 yang menekankan pentingnya akreditasi dan kualitas pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan program-program penelitian yang berorientasi pada pemecahan masalah lokal di kawasan Papua Barat.

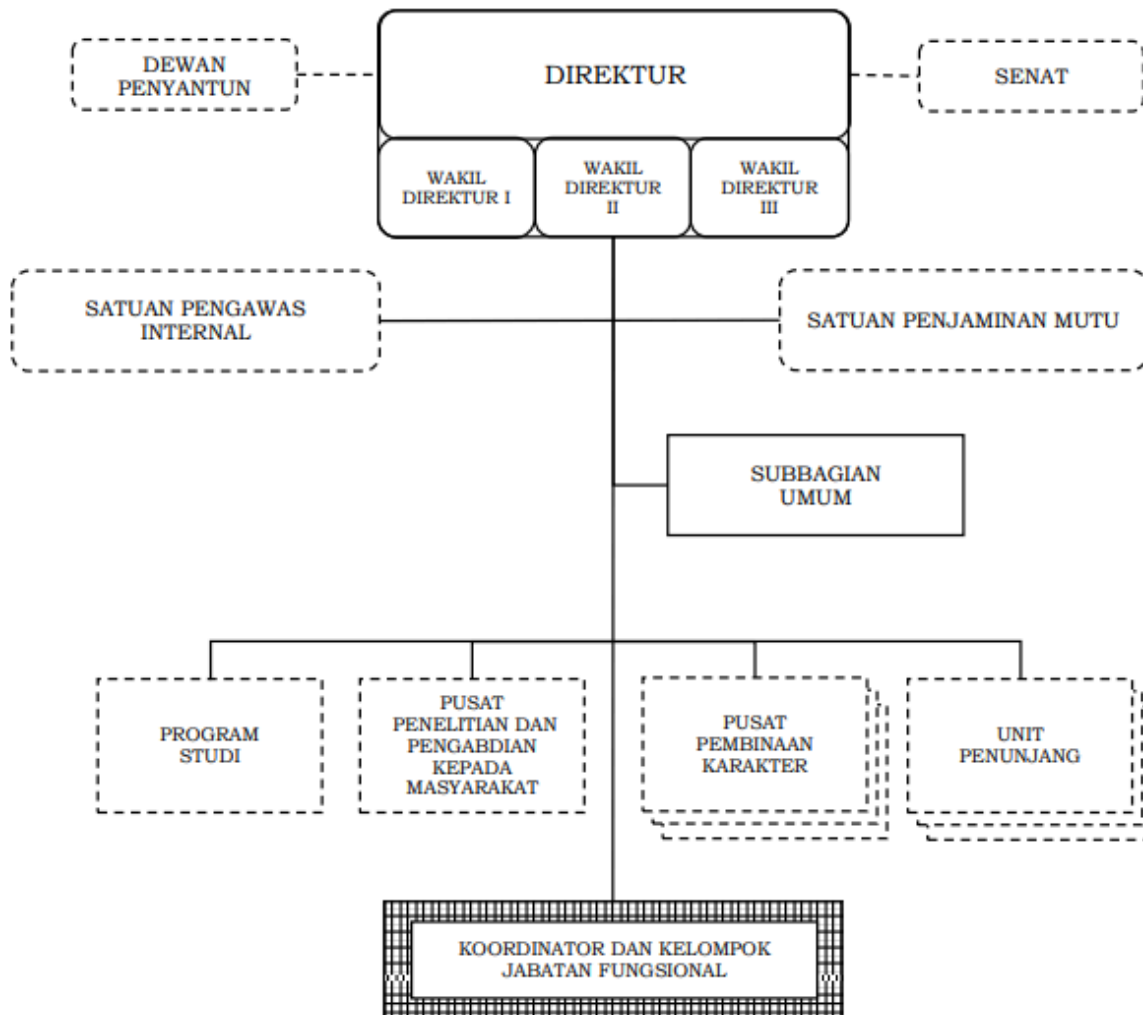
Pada masa kepemimpinan Dra. Endang Gunaisah, M.Si (2017-2020), Politeknik KP Sorong mencapai puncak transformasi menjadi Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong menggantikan statusnya sebagai Akademi Perikanan Sorong. Transformasi ini bertujuan untuk memperkuat kualitas pendidikan vokasi dan memperluas jangkauan program studi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kepemimpinan berikutnya yang dijabat oleh Muhammad Ali Ulat, S.Pi, M.Si pada 2020 hingga 2023, menekankan pada penguatan kurikulum berbasis industri serta memperkenalkan inovasi digital dalam proses pembelajaran dan menjadikan Politeknik KP Sorong lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Saat ini di bawah kepemimpinan Direktur Daniel Heintje Ndahawali, S.Pi, M.Si (2023-sekarang), Politeknik KP Sorong terus berfokus pada pengembangan institusi dengan mempertimbangkan tantangan global di bidang kelautan dan perikanan. Terus melakukan inovasi dalam pendidikan dan pengembangan riset yang aplikatif yang bertujuan untuk menjadikan Politeknik KP Sorong sebagai pusat unggulan pendidikan vokasi yang mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan industri perikanan dan kelautan di masa depan.

2.1.2. Struktur Organisasi

Politeknik KP Sorong merupakan institusi pendidikan vokasi di bidang kelautan dan perikanan yang beroperasi berdasarkan PERMEN-KP Nomor 91/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kelautan dan Perikanan. Berdasarkan regulasi tersebut, politeknik ini bertanggung jawab secara teknis kepada unit yang membidangi pendidikan kelautan dan perikanan serta secara administratif kepada Sekretaris BPPSDM KP. Pembinaan teknis akademik dilaksanakan oleh kementerian yang menangani pendidikan tinggi, sedangkan

pembinaan operasional dan administratif berada di bawah Menteri Kelautan dan Perikanan. Struktur organisasinya terdiri atas Direktur dan Wakil Direktur, Dewan Penyantun, Senat, SPMI, SPI, Subbag Umum, Program Studi, P3M, PUSBINKA, unit-unit penunjang, serta kelompok jabatan fungsional yang mendukung pelaksanaan fungsi tridharma dan pembinaan ketarunaan. Struktur organisasi Politeknik KP Sorong ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi Politeknik KP Sorong

Dalam menjalankan tugasnya, Politeknik KP Sorong menyelenggarakan pendidikan vokasi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sekaligus memastikan pengelolaan administrasi akademik, pembinaan taruna, pengawasan internal, dan pengembangan sistem penjaminan mutu berjalan efektif. Penerapan standar mutu nasional, akreditasi, sistem pelaporan kinerja, serta tata kelola anggaran dilakukan sesuai ketentuan KKP. Aspek ketarunaan yang meliputi pembinaan karakter, fisik, mental, kesehatan, asrama, dan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh PUSBINKA dan unit-unit terkait, sehingga mendukung terbentuknya taruna yang disiplin, beretika, dan profesional.

Pengelolaan organisasi dilaksanakan dengan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi sesuai amanat PERMEN-KP 91 Tahun 2020, melalui penerapan peta bisnis proses, peta jabatan, dan SPIP sebagai bagian dari mekanisme manajemen.

SDM politeknik dinilai memadai, namun peningkatan kompetensi dosen, tenaga kependidikan, dan pejabat fungsional tetap menjadi prioritas agar mampu merespons dinamika kebijakan dan kebutuhan industri. Selain itu, penguatan sarana prasarana seperti laboratorium, kapal latih, ruang praktik, dan fasilitas kesejahteraan taruna terus dilakukan. Dengan dukungan regulasi yang kuat dan komitmen peningkatan mutu, Politeknik KP Sorong mampu berperan sebagai lembaga pendidikan vokasi yang adaptif, profesional, dan relevan terhadap kebutuhan dunia kerja di sektor kelautan dan perikanan. Uraian tugas pokok dan fungsi pada Politeknik KP Sorong ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uraian tugas pokok dan fungsi pada Politeknik KP Sorong

No	Jabatan/Unit	Uraian Tugas
1	Direktur	a. Memimpin dan mengawasi penyusunan rencana pendidikan, pengembangan pendidikan vokasi di bidang kelautan dan perikanan serta sistem penjaminan mutu; b. Membina tenaga pendidik, pengelolaan sarana dan prasarana serta melaporkan pelaksanaan tugas.
2	Wakil Direktur I	a. Membantu Direktur dalam pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat serta pengelolaan Pusat Kajian dan Inovasi; b. Mengelola kegiatan KPA dan PKL taruna serta mendukung pengembangan unit praktek kerja dan teknologi informatika.
3	Wakil Direktur II	a. Membantu Direktur dalam keuangan, pengelolaan barang negara, kepegawaian, hukum dan organisasi; b. Memimpin pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan serta pembinaan sistem informasi manajemen dan fasilitas kapal latih.
4	Wakil Direktur III	a. Memimpin pembinaan karakter, fisik, mental dan kesamaptaan taruna; b. Mengelola kegiatan pembinaan ekstrakurikuler, alumni, bimbingan konseling serta pelayanan kesehatan dan gizi untuk taruna.
5	Dewan Penyantun	Memberikan pertimbangan strategis dalam aspek non-akademik, menguatkan jejaring kerja sama dan memberikan masukan terkait pengelolaan kelembagaan, keuangan dan fasilitas.
6	Senat Dosen	a. Merumuskan, mengawasi dan mengevaluasi kebijakan akademik, menetapkan norma pendidikan serta mengatur pelaksanaan kebebasan akademik dan otonomi keilmuan; b. Menilai pertanggungjawaban Direktur dan mengusulkan jabatan struktural.
7	Satuan Penjaminan Mutu Internal	Merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan sistem penjaminan mutu serta melakukan evaluasi,

No	Jabatan/Unit	Uraian Tugas
		audit internal dan monitoring untuk memastikan standar mutu institusi.
8	Satuan Pengawas Internal	Mengkoordinasikan pengawasan internal, menyusun kebijakan pengawasan, melaporkan hasil pengawasan kepada Direktur serta mendorong tindak lanjut audit internal dan eksternal.
9	Sub Bagian Umum	a. Merumuskan program kerja, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas serta mengelola kebijakan dan pedoman di bidang keuangan, kepegawaian dan tata usaha; b. Mengelola program dan anggaran serta memelihara fasilitas pendidikan.
10	Program Studi	a. Memberikan input dalam kurikulum, menyusun jadwal perkuliahan dan merencanakan kegiatan penelitian dan pengembangan IPTEK; b. Mengawasi kegiatan perkuliahan dan menyusun konsep penunjukkan dosen pembimbing.
11	Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	a. Merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi kegiatan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat; b. Mengelola administrasi, menyebarkan informasi hibah penelitian dan mengembangkan kerjasama dengan perguruan tinggi.
12	Pusat Pembinaan Karakter	a. Membantu Wadir III dalam merencanakan dan memonitoring pembinaan karakter taruna; b. Mengatur distribusi inventaris asrama, melakukan penilaian kondisi taruna dan menerapkan SOP pelayanan pembinaan karakter.
13	Unit Perpustakaan	Mengelola perpustakaan dan menyediakan layanan informasi bagi pengguna termasuk pengelolaan koleksi buku dan informasi.
14	Unit Laboratorium	Mengelola laboratorium untuk kegiatan akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat termasuk peralatan dan fasilitas.
15	Unit Teknologi Informatika	Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan komputer untuk taruna dan pegawai serta mengelola sistem teknologi informasi.
16	Unit Praktik Kerja	Mengelola sarana dan prasarana praktik serta memberikan pelayanan terkait kegiatan praktik sesuai dengan Program Studi.
17	Unit Sertifikasi	Mengelola sarana dan prasarana untuk kegiatan sertifikasi keahlian dan kompetensi serta menyediakan layanan sertifikasi.

No	Jabatan/Unit	Uraian Tugas
18	Unit Urusan Internasional, Inovasi dan Kemitraan	a. Memperluas jejaring global Politeknik KP Sorong dan meningkatkan daya saing lulusan secara internasional; b. Memfasilitasi penciptaan inovasi akademik dan riset terapan yang relevan dengan kebutuhan industri kelautan dan perikanan; c. Memperkuat kemitraan strategis dengan pihak eksternal untuk mendukung pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang berbasis teknologi dan keberlanjutan.
19	Unit Kesehatan	Mengelola fasilitas kesehatan dan memberikan pelayanan kesehatan kepada taruna dan pegawai

2.1.3. Program Studi yang Ditawarkan

1. Teknik Penangkapan Ikan

Program Studi Teknik Penangkapan Ikan (TPI) dirancang untuk menghasilkan perwira kapal perikanan yang kompeten sesuai standar internasional STCW-F 1995, melalui penguasaan keterampilan teknis, operasional, dan manajerial dalam kegiatan penangkapan ikan. Kurikulum TPI menekankan penguasaan ilmu nautika kapal perikanan, mulai dari navigasi dasar dan elektronik, perencanaan pelayaran, pengoperasian alat navigasi, pengendalian kapal penangkap ikan, hingga prosedur keselamatan di laut, pencegahan polusi, dan penanganan keadaan darurat di kapal. Taruna dibekali kemampuan untuk memastikan kapal beroperasi secara aman, efisien, serta sesuai regulasi nasional dan internasional.

Pada aspek operasi penangkapan, taruna dilatih untuk menguasai sistem alat tangkap modern, teknik pengoperasian, optimasi hasil tangkapan, serta penerapan *responsibility fishing* sesuai prinsip keberlanjutan. Pembelajaran mencakup pemilihan alat tangkap yang selektif dan ramah lingkungan, pengendalian mutu hasil tangkapan di atas kapal, manajemen *deck operation*, serta penataan alat tangkap yang aman. Taruna juga mempelajari peraturan perikanan, ketentuan zona penangkapan, ukuran ikan layak tangkap, serta praktik pencegahan *overfishing*, sehingga mampu mengambil keputusan operasional yang selaras dengan konservasi sumber daya ikan.

Melalui praktikum, pelayaran latihan, dan praktik industri, taruna memperoleh pengalaman langsung sebagai calon perwira kapal perikanan dalam mengelola operasi kapal, awak kapal, serta proses penangkapan dari persiapan hingga penanganan hasil. Kompetensi yang dikembangkan meliputi kemampuan kepemimpinan, komunikasi maritim, pengawasan operasi, analisis risiko, serta pengelolaan keselamatan kerja di atas kapal. Dengan penguasaan tersebut, lulusan TPI dipersiapkan untuk menjadi perwira yang profesional, disiplin, dan mampu menjaga keseimbangan antara keamanan operasi penangkapan, kelestarian sumber

daya ikan, dan keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir. Fokus pengembangan Prodi Teknik Penangkapan Ikan ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Fokus pengembangan Prodi Teknik Penangkapan Ikan (TPI)

Tahun	Fokus Pengembangan	Kegiatan/Target
2025	Integrasi teknologi terkini dalam alat tangkap ikan, peningkatan fasilitas laboratorium, simulator dan kapal latih.	a. Penyediaan alat tangkap ikan berbasis teknologi ramah lingkungan; b. Pengadaan Simulator kapal perikanan; c. Peningkatan fasilitas laboratorium untuk praktikum teknologi penangkapan ikan.
2026	Kerjasama industri untuk program magang dan sertifikasi kompetensi.	a. Meningkatkan kerjasama dengan industri perikanan; b. Pengembangan program magang terstruktur untuk taruna.
2027	Penerapan sistem pembelajaran berbasis digital dan simulasi alat tangkap.	a. Integrasi sistem <i>e-learning</i> dan simulasi dalam pembelajaran alat tangkap; b. Penambahan perangkat pembelajaran digital.
2028	Penguatan jaringan internasional dan penelitian terapan di bidang teknologi penangkapan ikan.	a. Mengembangkan kolaborasi internasional di bidang teknologi penangkapan ikan; b. Publikasi hasil penelitian di jurnal internasional.
2029	Integrasi teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) dan robotik dalam penangkapan ikan serta penerapan teknologi blockchain dalam manajemen hasil penangkapan ikan dan distribusi produk	a. Implementasi teknologi AI untuk analisis penangkapan ikan; b. Penggunaan robotik untuk optimasi peralatan penangkapan; c. Implementasi sistem <i>blockchain</i> untuk <i>traceability</i> produk perikanan dan kolaborasi dengan mitra industri untuk distribusi hasil tangkapan.

2. Mekanisasi Perikanan

Program Studi Mekanisasi Perikanan (MP) dirancang untuk menghasilkan Perwira Mesin Kapal Perikanan yang kompeten sesuai ketentuan STCW-F 1995, melalui penguasaan operasi, perawatan, dan pengendalian sistem permesinan kapal perikanan. Taruna dibekali pengetahuan dan keterampilan teknis mengenai mesin induk, mesin bantu, sistem penggerak, instalasi kelistrikan kapal, sistem hidrolik dan

pneumatik, serta peralatan mekanis penunjang operasi penangkapan ikan. Kemampuan ini diperkuat dengan kompetensi dalam pemantauan unjuk kerja mesin, diagnosis kerusakan, perawatan preventif, dan perbaikan darurat untuk menjamin keselamatan dan kelancaran operasi kapal.

Kurikulum MP juga menekankan kemampuan penerapan prosedur keselamatan mesin (*engine-room safety*), pencegahan polusi (MARPOL), manajemen risiko ruang mesin, serta pemenuhan standar operasional kapal perikanan sesuai regulasi nasional dan internasional. Taruna dilatih mengoperasikan peralatan secara aman, mengelola sistem bahan bakar, pelumasan, pendinginan, dan sistem kontrol mesin modern yang banyak digunakan pada kapal perikanan. Penguasaan dokumentasi teknis, logbook mesin, pemantauan parameter operasi, dan komunikasi maritim turut menjadi bagian penting dari kompetensi perwira mesin.

Melalui praktikum bengkel, pelayaran praktik, dan proyek teknis lapangan, taruna memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola ruang mesin, menangani peralatan mekanis, serta memastikan kesiapan teknis kapal sebelum, selama, dan setelah operasi penangkapan. Lulusan Program Studi MP dipersiapkan menjadi perwira mesin kapal perikanan yang profesional, terampil, dan adaptif, mampu menjamin efisiensi operasional kapal, keamanan awak, dan keberlanjutan kegiatan perikanan sesuai tuntutan industri. Fokus pengembangan Prodi Mekanisasi Perikanan ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Fokus pengembangan Prodi Mekanisasi Perikanan

Tahun	Fokus Pengembangan	Kegiatan/Target
2025	Penambahan fasilitas praktik, termasuk ruang workshop mesin dan peralatan perikanan.	a. Pengadaan alat dan mesin perikanan terbaru; b. Meningkatkan fasilitas workshop untuk mendukung kegiatan praktik.
2026	Penguatan kerja sama dengan industri untuk sertifikasi dan pelatihan profesional.	a. Meningkatkan kemitraan dengan industri untuk sertifikasi kompetensi; b. Pelatihan bagi dosen dan taruna untuk menguasai teknologi terbaru.
2027	Pengembangan mesin perikanan berbasis energi terbarukan dan ramah lingkungan.	a. Penelitian dan pengembangan mesin berbasis energi terbarukan untuk industri perikanan; b. Integrasi teknologi ramah lingkungan.
2028	Penerapan riset terapan terkait inovasi dalam desain peralatan perikanan yang efisien dan ramah lingkungan	a. Mengadakan riset terapan di bidang mesin perikanan; b. Publikasi hasil riset di jurnal ilmiah terakreditasi terkait teknologi perikanan.

Tahun	Fokus Pengembangan	Kegiatan/Target
2029	Peningkatan kurikulum dengan integrasi automasi dan IoT dalam mesin perikanan	a. Pembaruan kurikulum dengan materi automasi dan Internet of Things (IoT); b. Pengenalan alat dan mesin berbasis IoT.

3. Teknik Budidaya Perikanan

Program Studi Teknik Budidaya Perikanan (TBP) berfokus pada pembibitan, budidaya dan pengelolaan organisme akuatik dalam lingkungan yang terkendali seperti tambak ikan. Program ini memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada taruna/i mengenai teknik-teknik terbaru dalam budidaya perikanan, termasuk pengelolaan kualitas air, teknik pembiakan yang efisien serta penerapan sistem budidaya perikanan yang berkelanjutan. Taruna/i dilatih untuk memahami seluruh aspek dalam proses budidaya mulai dari perencanaan hingga pengelolaan sistem budidaya yang mampu menghasilkan produk perikanan yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan. Program TBP juga menekankan pentingnya pengelolaan kualitas air dalam sistem budidaya perikanan yang merupakan faktor utama dalam keberhasilan budidaya. Taruna/i dilatih untuk mengidentifikasi dan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air seperti pH, oksigen terlarut dan suhu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan hidup organisme akuatik. Dengan keterampilan ini lulusan dapat mengelola lingkungan budidaya secara lebih efektif yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan dalam sistem budidaya perikanan.

Program ini juga memberikan wawasan tentang teknik pembiakan ikan yang lebih maju dan inovatif, termasuk teknik pemuliaan genetik untuk meningkatkan kualitas dan ketahanan organisme akuatik terhadap penyakit serta kondisi lingkungan yang berubah. Taruna/i dilatih untuk merancang sistem budidaya yang efisien baik untuk perikanan air tawar maupun laut dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan dan dampaknya terhadap ekosistem. Fokus pengembangan Prodi Teknik Budidaya Perikanan ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Fokus pengembangan Prodi Teknik Budidaya Perikanan

Tahun	Fokus Pengembangan	Kegiatan/Target
2025	Peningkatan fasilitas tambak dan kolam budidaya untuk praktik lapangan.	a. Renovasi dan peningkatan fasilitas praktek budidaya; b. Penambahan fasilitas tambak dan kolam untuk kegiatan praktik mahasiswa
2026	Penelitian dan pengembangan dalam pakan ikan dan pengendalian penyakit di budidaya perikanan.	a. Riset terapan terkait pakan ikan yang efisien; b. Pengembangan teknologi pengendalian penyakit pada ikan budidaya.

2027	Pengembangan program magang industri dan peningkatan kerjasama dengan mitra industri.	a. Program magang terstruktur dengan mitra industri; b. Kerjasama untuk pengembangan teknologi dan inovasi budidaya perikanan.
2028	Peningkatan publikasi ilmiah dan riset internasional di bidang budidaya perikanan berkelanjutan.	a. Publikasi riset dalam jurnal internasional b. Kolaborasi riset internasional di bidang budidaya perikanan berkelanjutan
2029	Pengembangan kurikulum dengan fokus pada aquakultur digital dan sistem berbasis sensor.	a. Pengembangan kurikulum berbasis teknologi sensor dan monitoring digital; b. Pengenalan sistem aquakultur berbasis data.

2.1.4. Jumlah Taruna, Dosen dan Tenaga Kependidikan

1. Jumlah Taruna

Politeknik Kelautan dan Perikanan (KP) Sorong menyelenggarakan tiga program studi utama, yaitu Teknik Penangkapan Ikan (TPI), Mekanisasi Perikanan (MP), dan Teknik Budidaya Perikanan (TBP). Berdasarkan data tiga tahun terakhir, jumlah taruna aktif mengalami penurunan yang cukup signifikan, dari 482 taruna pada Tahun Akademik 2022/2023, menjadi 432 taruna pada 2023/2024, dan turun kembali menjadi 403 taruna pada 2024/2025. Penurunan ini merupakan dampak dari kebijakan penyesuaian penerimaan berdasarkan kapasitas sarana prasarana, termasuk asrama, ruang kelas, laboratorium, kapal latih, dan jumlah dosen, agar mutu penyelenggaraan pendidikan vokasi tetap terjaga.

Dalam kebijakan nasional BPPSDM KP, Indikator Kinerja Utama (IKU) jumlah taruna aktif ditetapkan setiap tahun, dan untuk tahun 2025 ditetapkan sebesar 303 taruna. Namun demikian, IKU tahun-tahun berikutnya akan disesuaikan dan diturunkan mengikuti proyeksi penerimaan taruna baru, yang berdasarkan evaluasi daya tampung sarpras diperkirakan stabil pada kisaran 70 orang per tahun. Penyesuaian IKU ini dilakukan agar selaras dengan kondisi riil perguruan tinggi, terutama terkait kapasitas asrama, kebutuhan pembelajaran praktik, dan rasio dosen dengan taruna. Dengan demikian, Politeknik KP Sorong melaksanakan kebijakan *controlled intake*, yaitu penerimaan taruna baru secara terkendali untuk menjaga keseimbangan antara pemenuhan IKU, daya tampung sarpras, dan kualitas layanan pendidikan.

Dari sisi keluaran, Politeknik KP Sorong mencatat tren positif dalam jumlah lulusan selama tiga tahun terakhir, yaitu 86 lulusan pada tahun 2023, 112 lulusan pada tahun 2024, dan meningkat menjadi 141 lulusan pada tahun 2025. Pencapaian ini menunjukkan efektivitas pembelajaran, praktik, dan pembinaan karakter taruna yang dilaksanakan oleh institusi. Namun demikian, dengan adanya penyesuaian IKU jumlah taruna aktif yang mulai diturunkan mengikuti proyeksi penerimaan taruna baru, maka jumlah lulusan pada tahun-tahun mendatang berpotensi menurun secara

proporsional. Kondisi ini bukan merupakan penurunan kualitas, tetapi merupakan dampak logis dari kebijakan pengendalian penerimaan yang disesuaikan dengan kapasitas sarpras dan standar layanan pembelajaran vokasi. Oleh karena itu, fokus pengembangan institusi pada periode Renstra 2025–2029 diarahkan pada peningkatan kualitas lulusan melalui sertifikasi kompetensi, penguatan praktik industri melalui program magang, dan peningkatan mutu layanan akademik, sehingga walaupun jumlah lulusan mungkin lebih kecil, kompetensinya tetap unggul dan relevan dengan kebutuhan sektor kelautan dan perikanan.

2. Jumlah Dosen dan Tenaga Kependidikan

Politeknik Kelautan dan Perikanan (KP) Sorong saat ini memiliki 25 dosen tetap aktif, yang tersebar pada tiga program studi. Dari jumlah tersebut, 6 dosen telah berkualifikasi Doktor (S3) dan 19 dosen bergelar Magister (S2). Berdasarkan distribusi per prodi, Program Studi TPI didukung oleh 11 dosen, Program Studi MP oleh 7 dosen, dan Program Studi TBP oleh 7 dosen. Selain dosen aktif, institusi juga memiliki sejumlah dosen yang sedang melaksanakan tugas belajar untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Dosen tugas belajar tersebut tetap tercatat sebagai dosen tetap, namun tidak diperhitungkan dalam beban mengajar selama masa studi karena fokus pada penyelesaian pendidikan. Kehadiran dosen yang sedang melanjutkan studi menjadi bagian dari strategi peningkatan kualifikasi akademik dan kapasitas tridharma perguruan tinggi.

Selain dosen tetap, institusi juga didukung oleh 12 tenaga Fungsional Tertentu, yang meliputi pustakawan, pranata laboratorium pendidikan (PLP), analis, teknisi, dan tenaga ahli lainnya yang berperan strategis dalam menunjang kegiatan praktikum dan layanan akademik. Di samping itu, terdapat 49 tenaga Fungsional Umum yang menjalankan berbagai layanan administratif, operasional, ketarunaan, keuangan, dan penunjang akademik sehingga seluruh proses pembelajaran dan operasional kampus dapat berjalan secara efektif dan efisien.

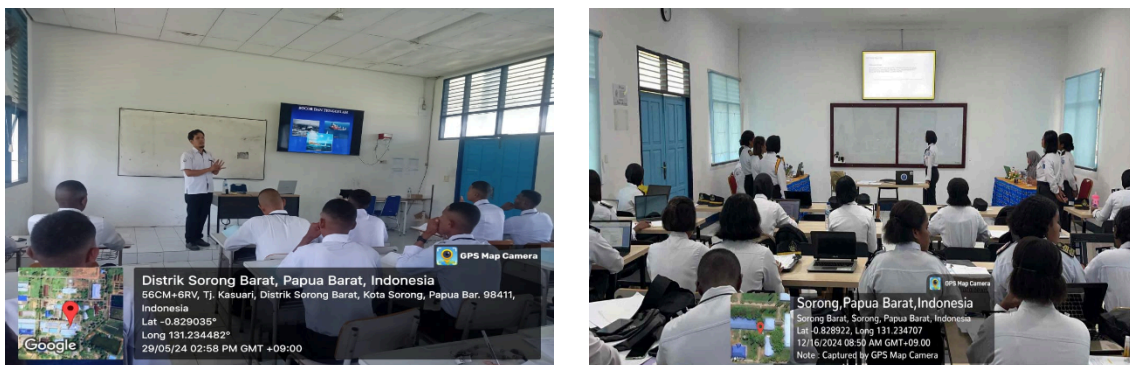
Dalam struktur kepegawaian non-ASN, Politeknik KP Sorong mempekerjakan 11 pegawai P3K penuh waktu, 10 pegawai P3K paruh waktu, serta 4 pegawai PJLP yang ditempatkan pada unit-unit tertentu sesuai kebutuhan operasional harian. Kombinasi antara dosen tetap, dosen tugas belajar, tenaga fungsional tertentu, fungsional umum, dan pegawai kontrak ini menjadi fondasi penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran, penelitian terapan, dan layanan pendidikan vokasi. Pada periode Renstra 2025–2029, institusi akan terus memperkuat kualitas SDM melalui peningkatan kualifikasi akademik dosen, rekrutmen berbasis kebutuhan kompetensi, serta pelatihan dan sertifikasi bagi tenaga kependidikan sehingga Politeknik KP Sorong mampu beradaptasi dan bersaing dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi kelautan dan perikanan.

2.1.5. Sarana dan Prasarana

Politeknik KP Sorong merupakan institusi pendidikan tinggi vokasi yang berfokus pada pengembangan kompetensi di sektor kelautan dan perikanan. Sebagai lembaga yang mengemban amanah untuk melaksanakan Tridharma

Perguruan Tinggi baik pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Politeknik KP Sorong berkomitmen menyediakan sarana yang relevan, mutakhir, dan aksesibel. Sarana ini dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis praktik, mendorong inovasi dalam penelitian, serta memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga mampu mencetak sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Berikut adalah rincian sarana pendidikan yang tersedia di Politeknik KP Sorong beserta kondisi terkini.

1. Ruang Kelas



Gambar 2. Ruang kelas dan kegiatan pembelajaran

Fasilitas ruang kelas mendukung kegiatan PBM dengan adanya papan tulis, proyektor/monitor TV, meja, dan kursi yang memadai untuk jumlah taruna yang ada. Kecukupannya secara keseluruhan cukup baik, meskipun ada beberapa fasilitas seperti sound system dan beberapa proyektor yang memerlukan perhatian agar dapat berfungsi optimal, yang sedikit mengganggu kelancaran pembelajaran, terutama untuk kelas besar. Aksesibilitas ruang kelas sangat baik, karena taruna dapat dengan mudah mengakses ruang kelas untuk proses belajar. Mutu ruang kelas ini cukup baik, tetapi akan lebih optimal jika fasilitas yang memerlukan perhatian segera diperbaiki atau ditambah, seperti sound system, proyektor, maupun pendingin udara.

2. Kapal Latih KM Airaha 02

Kapal latih untuk prodi Teknik Penangkapan Ikan dan Mekanisasi Perikanan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran dan pengajaran (PBM) di bidang kepelautan kapal perikanan. Peralatan penting seperti radar, GPS, dan kompas tersedia, memungkinkan taruna untuk mempraktikkan keterampilan mereka secara langsung dalam kegiatan lapangan. Selain itu, kapal ini juga dilengkapi dengan alat tangkap long line berbasis sistem hidrolik yang menggunakan *spool rail system*, memberikan kesempatan kepada taruna untuk mempelajari teknologi modern dalam operasi penangkapan ikan. Namun, beberapa perangkat, seperti Echo Sounder dan Auto Pilot, membutuhkan perawatan atau pembaruan agar dapat berfungsi secara optimal. Sementara itu, sarana untuk prodi Mekanisasi Perikanan juga cukup mendukung kegiatan PBM guna meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan taruna. Kapal ini dilengkapi dengan mesin induk, generator set, sistem kemudi hidrolik, dan mesin refrigerasi. Meskipun secara kuantitas alat-alat ini memadai, beberapa perangkat, seperti mesin refrigerasi dan baterai *charge*, memerlukan perbaikan fungsi agar dapat digunakan kembali. Aksesibilitas terhadap alat-alat utama seperti mesin induk dan sistem kemudi cukup baik. Namun, peningkatan mutu pada beberapa alat tertentu dapat memberikan nilai tambah pada pembelajaran.



Gambar 3. Kapal latih KM. Airaha 02 dan praktik pengoperasian alat tangkap longline

Selain untuk keperluan pembelajaran, kapal latih ini juga berperan dalam berbagai kegiatan penting. Kapal ini pernah digunakan dalam kerja sama pengabdian masyarakat antara perguruan tinggi di wilayah Sorong Raya (Dikti Soraya), berfungsi sebagai sarana transportasi menuju pulau-pulau terluar seperti Ayau dan Mapia. Selain itu, kapal ini juga disewakan untuk kepentingan penelitian, termasuk oleh BRIN dan ekspedisi Lengguru. Dengan beragam fungsi yang dimilikinya, kapal latih ini tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengabdian masyarakat dan kegiatan penelitian ilmiah.

3. Instalasi *Fishing Gear*

Instalasi *fishing gear* merupakan fasilitas unggulan yang menyediakan berbagai peralatan lengkap untuk mendukung praktik di bidang teknik penangkapan ikan. Beragam alat, seperti peralatan perbaikan jaring, tali-temali, pelampung, dan alat tangkap lainnya, tersedia dalam jumlah memadai dengan aksesibilitas yang sangat baik, memungkinkan taruna untuk langsung menggunakannya dalam kegiatan praktik. Selain menunjang pembelajaran, instalasi ini memiliki peran strategis dalam berbagai kegiatan, seperti *Teaching Factory* (TEFA) untuk produksi bubu kepiting dan pembuatan jaring milenium, serta pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan bubu dan jaring guna mendukung pemberdayaan masyarakat pesisir. Tidak hanya itu, dosen dari bidang teknik penangkapan ikan juga memanfaatkan fasilitas ini untuk mengembangkan inovasi alat tangkap, seperti longline, bubu, dan berbagai jenis jaring. Dengan mutu fasilitas yang sangat baik, instalasi ini tetap membutuhkan pembaruan dan penyempurnaan pada beberapa

peralatan untuk menjaga kualitas dan kelancaran kegiatan. Keberadaan instalasi *fishing gear* ini menjadi pusat inovasi dan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kompetensi taruna tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan teknologi perikanan yang berkelanjutan.



Gambar 4. Instalasi fishing gear dan praktik pembuatan alat penangkapan ikan

4. Instalasi Navigasi

Instalasi ini menyediakan alat navigasi yang lengkap, mencakup radar, kompas, GPS, menjangka peta, dan alat bantu navigasi lainnya yang sangat penting untuk kegiatan praktik taruna. Kecukupannya dapat dikatakan baik meskipun beberapa alat, seperti anemometer dan radar, saat ini memerlukan perhatian khusus agar dapat berfungsi dengan optimal. Aksesibilitas alat-alat ini juga cukup baik, memungkinkan taruna untuk mengaksesnya selama praktik, meskipun ada beberapa perangkat yang sedang dalam proses pemeliharaan. Dari sisi mutu, alat-alat navigasi ini tergolong baik, namun kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan jika semua peralatan kembali berfungsi dengan baik, termasuk perawatan terhadap menjangka peta yang juga menjadi elemen penting dalam mendukung kegiatan praktik navigasi.



Gambar 5. Instalasi navigasi, praktik pengenalan alat navigasi, dan menjangka peta

5. Instalasi (*Basic Safety Training*) BST dan *Diving*

Peralatan BST meliputi alat pemadam kebakaran, alat pelampung, dan peralatan penyelamatan lainnya. Peralatan ini digunakan dalam pembelajaran untuk

memastikan keselamatan dalam kegiatan lapangan untuk prodi teknik Penangkapan Ikan dan Mekanisasi Perikanan. Selain itu, peralatan ini juga digunakan dalam pelatihan keterampilan dasar keselamatan laut, seperti pemadaman api, penggunaan alat pelampung, dan prosedur penyelamatan diri di air. Kecukupan peralatan BST sangat baik karena dapat langsung digunakan oleh taruna dalam praktik. Penggunaan peralatan ini memungkinkan taruna untuk menguasai keterampilan keselamatan dasar yang esensial sebelum terlibat dalam kegiatan lapangan, sehingga meningkatkan kesiapan mereka untuk menghadapi situasi darurat di lingkungan perairan.



Gambar 6. Instalasi BST dan *diving*

Peralatan scuba diving mencakup alat scuba, kompresor, dan perlengkapan pendukung lainnya. Peralatan ini tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran reguler tetapi lebih difokuskan untuk mendukung sertifikasi keterampilan open scuba diving bagi taruna dari semua program studi, termasuk teknik budidaya perikanan. Sertifikasi ini bertujuan untuk membekali taruna dengan kompetensi menyelam yang diakui secara profesional. Selain itu, peralatan scuba juga mendukung berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dosen, seperti transplantasi karang dan kegiatan konservasi laut lainnya. Meskipun mutu fasilitas scuba cukup baik, kualitasnya dapat lebih ditingkatkan dengan perawatan rutin dan pembaruan peralatan, termasuk pemeliharaan kompresor untuk memastikan kinerjanya tetap optimal.

6. Workshop Manufaktur

Workshop Manufaktur, yang juga berfungsi sebagai instalasi *Teaching Factory* (TEFA), dilengkapi dengan berbagai sarana yang mendukung kegiatan praktik berbasis industri. Peralatan seperti mesin las listrik, bor tangan, kompresor udara, dongkrak hidrolik, dan mesin amplas tersedia untuk mendukung pembelajaran, termasuk praktik kerja bangku. Selain itu, workshop ini juga digunakan untuk berbagai aktivitas TEFA, seperti pembuatan perahu fiberglass dan layanan jasa pengelasan.

Selain mendukung proses pembelajaran, workshop ini juga digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), termasuk pelatihan pembuatan perahu *fiberglass*. Selain itu, workshop ini berperan sebagai lokasi penelitian dosen, khususnya dalam pengembangan berbagai inovasi, seperti teknologi pengering ikan

tenaga surya, *mini ice maker*, serta pembuatan material komposit berbasis *fiberglass* dan karbon.

Secara keseluruhan, sarana yang tersedia di workshop ini cukup mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Namun, beberapa alat, seperti mesin frais dan mesin bubut, perlu diperbaiki atau ditingkatkan fungsinya agar dapat memberikan dukungan yang lebih optimal. Dengan mutu sarana yang sebagian besar baik dan aksesibilitas yang terkelola dengan baik, workshop ini mampu mendukung berbagai kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara efektif dan relevan dengan kebutuhan industri.



Gambar 7. Workshop manufaktur dan penggunaanya dalam kegiatan praktik

7. Instalasi mesin induk

Kecukupan sarana di ruang Instalasi Mesin Induk tergolong baik dengan tersedianya mesin induk simulator (mesin Diesel), poros baling-baling kapal, genset, mesin tempel (*outboard engine*), dan alat injeksi bahan bakar yang memadai untuk mendukung praktik taruna. Aksesibilitas peralatan cukup optimal karena sebagian besar alat utama dapat diakses dengan baik untuk kegiatan pembelajaran, meskipun beberapa perangkat seperti charger aki memerlukan pembenahan. Dari segi mutu, sebagian besar peralatan mendukung efektivitas praktik, namun penyempurnaan dan perawatan berkala pada beberapa alat akan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung kegiatan Tridharma dengan lebih optimal. Selain itu, mesin tempel (*outboard engine*) juga memiliki peran penting dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Alat ini sering digunakan sebagai objek pelatihan perawatan mesin tempel bagi nelayan di Kota Sorong. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan nelayan dalam merawat dan memperbaiki mesin tempel, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan keselamatan selama melaut.



Gambar 8. Instalasi mesin induk dan penggunaannya untuk ujian keahlian

8. Ruang Simulator Refrigerasi

Kecukupan sarana di ruang Simulator Refrigerasi mencakup simulator lemari pendingin, pompa cuci AC, *flaring tools*, pompa vakum, dan *manifold gauge*, yang secara umum mendukung kebutuhan praktik taruna. Namun, beberapa peralatan penting seperti *Refrigeration Compressor Performance Test Stand*, *Cooler Performance Test*, *Control Stand & Operation Situation Demonstration Panel*, serta *AC Refrigeration & Heat Exchange Integration* memerlukan pembaruan dan optimalisasi untuk memastikan efektivitas praktik. Aksesibilitas alat masih terbatas karena beberapa peralatan belum sepenuhnya siap digunakan. Dari segi mutu, kondisi peralatan yang memerlukan optimalisasi menjadi tantangan, dan peningkatan kualitas alat akan mendukung kegiatan Tridharma dengan lebih baik serta memastikan praktik yang lebih efisien dan relevan. Selain itu, peralatan seperti pompa vakum, *flaring tools*, dan manifold gauge juga pernah digunakan dalam kegiatan inovasi *mini ice maker*, yang menunjukkan potensi pemanfaatan peralatan ini dalam mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan di lingkungan pendidikan.



Gambar 9. Ruang simulator refrigerasi dan penggunaannya untuk ujian keahlian

9. Ruang Simulator Elektrik

Kecukupan sarana di ruang Simulator Elektrik dinilai memadai dengan tersedianya simulator *test stand*, multimeter, dan solder, yang cukup untuk mendukung praktik dasar taruna. Selain itu, ruang ini juga dilengkapi dengan

komponen sistem kontrol motor 3 phase, seperti MCB (*Miniature Circuit Breaker*), *push button*, lampu pilot indikator, *magnetic contactor*, dan *overload protector*, yang memungkinkan taruna mempraktikkan instalasi, pengendalian, dan pemeliharaan sistem motor listrik dengan lebih komprehensif. Aksesibilitas alat cukup baik, di mana sebagian besar peralatan dapat diakses dan dioperasikan dengan mudah dalam kegiatan praktik dan pembelajaran. Dari segi mutu, peralatan berada dalam kondisi yang cukup baik, meskipun pembaruan dengan teknologi terkini masih diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi praktik dengan standar industri saat ini. Dengan optimalisasi ini, kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dapat berjalan dengan lebih baik dan sesuai dengan perkembangan teknologi di bidang sistem kelistrikan dan kontrol industri.



Gambar 10. Ruang simulator elektrik dan penggunaannya untuk praktik sistem kontrol motor 3 phase

10. Laboratorium Basah

Kecukupan sarana di Laboratorium Basah sudah cukup memadai dengan tersedianya berbagai jenis bak, seperti Bak Pemeliharaan Induk, Bak Pemijahan, Bak Pemeliharaan Larva, dan Bak Pemeliharaan Benih, yang masing-masing memiliki rasio sesuai standar ideal. Selain itu, terdapat juga Akuarium dalam jumlah yang mencukupi untuk mendukung kegiatan praktik taruna. Aksesibilitas alat cukup baik, dengan sebagian besar peralatan dapat diakses dan digunakan oleh taruna dalam kegiatan praktik. Dari segi mutu, sebagian besar peralatan dalam kondisi yang cukup baik dan mendukung kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, meskipun perawatan rutin dan pengadaan alat yang belum tersedia masih sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas praktik, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain sebagai sarana praktik, laboratorium ini juga digunakan untuk penelitian yang melibatkan pemeliharaan ikan di dalam akuarium dengan suplai oksigen yang dipantau secara rutin, termasuk kualitas air dan kondisi fisiologis ikan, guna memastikan hasil penelitian yang optimal. Di sisi lain, laboratorium ini juga mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti pelatihan pembuatan pakan buatan skala rumah tangga untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pembudidaya ikan di Kota Sorong, sehingga dapat mendukung produktivitas serta keberlanjutan usaha perikanan di wilayah tersebut.



Gambar 11. Laboratorium basah dan kegiatan praktik taruna maupun penelitian dosen

11. Instalasi Kolam Air Tawar

Kecukupan sarana di Instalasi Kolam Air Tawar cukup baik dengan adanya Kolam Pembesaran Ikan nila, Instalasi *Acrasi*, dan Mesin Pompa yang dapat mendukung kegiatan praktik taruna. Namun, rasio beberapa fasilitas seperti Kolam Pemeliharaan Ikan masih belum sesuai standar ideal. Aksesibilitas alat cukup baik, tetapi beberapa fasilitas membutuhkan pemeliharaan agar dapat digunakan secara optimal. Dari segi mutu, sebagian besar peralatan dalam kondisi yang layak untuk praktik, meskipun peningkatan kualitas pada beberapa alat diperlukan untuk memastikan praktik berjalan dengan baik serta mendukung kegiatan Tridharma secara efektif.



Gambar 12. Instalasi kolam air tawar dan praktik pembesaran ikan nila

12. Instalasi Tambak Latih (Air Payau)

Kecukupan sarana di Instalasi Tambak Latih (Air Payau) sudah cukup memadai dengan tersedianya Petakan Tambak, Mesin Pompa Celup, dan Kincir Air yang mendukung kegiatan praktik taruna. Namun, beberapa fasilitas penting seperti

Generator-set dan *Cold Storage* masih belum tersedia, yang berpotensi menghambat kelancaran operasional, terutama dalam kegiatan praktik dan penelitian. Aksesibilitas alat untuk sebagian besar fasilitas cukup baik, meskipun keterbatasan pada alat pendukung masih menjadi kendala yang perlu segera diatasi. Dari segi mutu, kondisi peralatan yang ada tergolong baik, namun pengadaan fasilitas yang belum tersedia serta optimalisasi sarana yang ada sangat diperlukan untuk memastikan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi berjalan lebih efektif dan efisien. Selain sebagai sarana praktik dan penelitian, Instalasi Tambak Latih ini juga berfungsi sebagai Teaching Factory (TEFA) untuk budidaya udang vaname, di mana taruna berperan aktif dalam seluruh proses operasional, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, panen, penanganan pasca panen, pemasaran hingga evaluasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi praktis taruna tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), sehingga optimalisasi tambak latih akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan dan pendapatan institusi.



Gambar 13. Tambak latih dan penanganan pasca panen produk TEFA

13. Instalasi Budidaya Air Laut

Kecukupan sarana di Instalasi Budidaya Air Laut meliputi Bak Induk, *Egg Collector*, Bak Tandon, dan Bak Pemeliharaan, yang secara umum sudah mendukung kegiatan praktik taruna. Aksesibilitas alat sebagian besar memadai, dengan peralatan yang tersedia dapat diakses untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Dari segi mutu, kondisi peralatan tergolong cukup baik, tetapi optimalisasi alat dan pengadaan fasilitas yang belum tersedia sangat penting untuk meningkatkan efektivitas kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain sebagai sarana praktik dan penelitian, instalasi ini juga digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti edukasi tentang penanganan biota laut yang diselamatkan dari aktivitas perdagangan ilegal, dengan fokus pada peningkatan pemahaman masyarakat dalam menjaga keberlanjutan ekosistem laut dan perlindungan spesies yang dilindungi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik dalam peningkatan kesadaran lingkungan maupun pemberdayaan masyarakat pesisir.



Gambar 14. Instalasi budidaya air laut dan kegiatan praktik pembesaran ikan air laut

14. *Hatchery* Air Laut

Kecukupan sarana di *Hatchery* Air Laut cukup baik dengan tersedianya berbagai jenis Bak Pemeliharaan Induk, Bak Pemeliharaan Larva, Bak Pemeliharaan Benih, dan Bak Pemijahan yang mendukung kegiatan praktik taruna. Aksesibilitas alat cukup baik untuk sebagian besar peralatan yang ada. Dari segi mutu, peralatan yang tersedia dalam kondisi cukup baik, namun peningkatan kualitas alat dan penyediaan alat yang belum ada akan sangat mendukung efektivitas kegiatan Tridharma, baik dalam aspek pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.

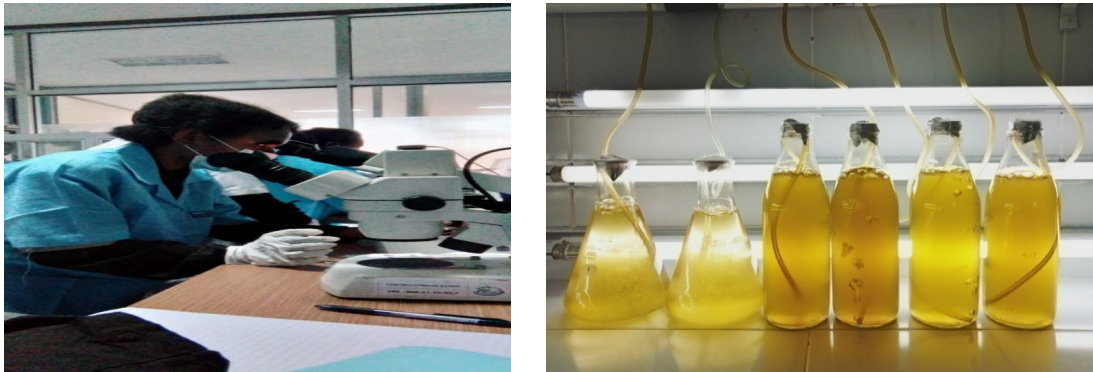


Gambar 15. *Hatchery* Air Laut dan praktik pembenihan ikan air laut

15. Laboratorium Pakan Alami

Kecukupan sarana di Laboratorium Pakan Alami sudah mencakup beberapa alat penting seperti *Glassware*, *Thermometer*, Refraktometer, Mikroskop Elektron, dan Timbangan Digital yang cukup untuk mendukung kegiatan praktik dasar taruna. Aksesibilitas alat cukup baik, dengan sebagian besar alat dapat digunakan secara efektif untuk praktik. Dari segi mutu, sebagian besar alat dalam kondisi baik, namun pembaruan beberapa alat dengan teknologi terkini serta pengadaan alat yang belum

tersedia akan meningkatkan efektivitas kegiatan Tridharma, terutama dalam mendukung penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 16. Laboratorium pakan alami dan praktik teknik produksi dan inovasi pakan alami

16. Laboratorium Terpadu

Laboratorium Terpadu (Labter) adalah unit terpadu, yang diresmikan pada Januari 2023, dimana tata kelolanya bertanggung jawab langsung kepada Direktur Politeknik KP Sorong, dan dikoordinasikan oleh Wakil Direktur I. Unit Labter diarahkan untuk mengemban amanah transformasi dan pengembangan ilmu pengetahuan pada ranah pendidikan dan penelitian. Labter bertugas untuk memberikan layanan praktikum bagi taruna dan dosen serta mitra berdasarkan korelasi mata kuliah. Selain itu, Labter diberikan kewenangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (*advancing science*) pada ranah penelitian.

Labter terdiri dari agregasi 6 sub unit laboratorium, dimana tiap sub unit laboratorium menghimpun setidaknya 5 bidang ilmu yang berkorelasi satu sama lain. Keenam sub unit laboratorium tersebut meliputi (1) Lab. Bioteknologi (menghimpun: Molekuler, Mikrobiologi, Rekayasa, Bioteknologi, Patologi, Imunologi); (2) Lab. Nutrisi dan Pakan (Biokimia, Nutrisi, Pakan, Metabolisme, Fisiologi, Pengolahan dan Preservasi); (3) Lab. Bioreproduksi (Reproduksi, Gametologi, Sitologi, Histologi, Embriologi, Pembenihan); (4) Lab. Lingkungan Perairan (Lingkungan, Oseanografi, Limnologi, Konservasi, Toksikologi, Kualitas Air); (5) Sosial Ekonomi dan Keberlanjutan (Sosial, Budaya, Ekonomi, Kewirausahaan, Perikanan Berkelanjutan, Kebijakan); (6) Lab. Inovasi dan Teknologi (Desain, Inovasi, Teknologi, Informatika, Penginderaan jauh, Teknik Modeling).

Labter dirancang dengan fasilitas modern yang mendukung aksesibilitas layanan praktikum Taruna dan penelitian Dosen/Peneliti. Standar laboratorium diterapkan secara terpadu untuk menjamin efisiensi operasional, termasuk dukungan infrastruktur digital, ruang kerja yang ergonomis, dan perangkat berteknologi tinggi. Untuk meningkatkan aksesibilitas, Labter menyediakan pelatihan berbasis laboratorium bagi dosen, taruna dan mitra melalui kolaborasi nasional dan internasional, menjadikan Labter sebagai katalisator dalam pengembangan ilmu pengetahuan, inovasi teknologi, dan pemberdayaan masyarakat pesisir. Dengan landasan visi strategis ini, Labter diharapkan menjadi pusat unggulan yang

berkontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas SDM, dan keberlanjutan sektor kelautan dan perikanan di Indonesia.



Gambar 17. Unit laboratorium terpadu dan kerjasama pelatihan berbasis laboratorium

17. Perpustakaan

Perpustakaan memiliki kecukupan sarana yang cukup memadai, terutama dalam hal buku/*textbook* yang memenuhi rasio ideal untuk mendukung kebutuhan belajar taruna. Namun, ketersediaan bahan ajar seperti diktat dan modul masih belum mencukupi, sehingga diperlukan penambahan materi pendukung. Beberapa fasilitas pendukung seperti seperti Komputer Server, Komputer E-Library, Layar CCTV, dan Mikrotik CCTV, berada dalam kondisi yang kurang optimal dan memerlukan penyesuaian lebih lanjut. Sementara itu, fasilitas seperti Lemari Buku, Meja Kerja, Meja Absensi, Kursi Baca, dan Kursi E-Library masih terbatas dan membutuhkan peningkatan untuk kenyamanan dan efektivitas penggunaan. Di sisi lain, peralatan seperti AC Split, AC Berdiri, Pointer, TV, dan Salon Audio Visual masih berfungsi dengan baik meskipun beberapa di antaranya memerlukan optimalisasi kinerja.



Gambar 18. Perpustakaan, suasana akademik di ruang membaca, dan fasilitas komputer

2.2. Evaluasi Capaian Kinerja 2020–2024

Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan kinerja Politeknik KP Sorong selama periode 2020–2024, tabel berikut menyajikan

rangkuman pencapaian indikator kinerja utama (IKU) yang tercatat dalam Laporan Kinerja (LKj) lima tahun berturut-turut. Data ini menggambarkan konsistensi institusi dalam memperkuat mutu pendidikan vokasi, peningkatan SDM, tata kelola, dan kontribusi terhadap sektor kelautan dan perikanan melalui pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penyajian dalam bentuk runtut per tahun memungkinkan evaluasi longitudinal terhadap tren capaian, sekaligus menjadi dasar analisis atas perbaikan kinerja, akselerasi capaian, maupun area yang masih perlu penguatan pada tahun-tahun mendatang.

Secara umum kinerja Politeknik KP Sorong sepanjang periode 2020–2024 Tabel 5 menunjukkan peningkatan yang konsisten, meskipun terdapat beberapa indikator yang mengalami fluktuasi sesuai dinamika internal maupun faktor eksternal. Pada aspek hasil pendidikan, persentase lulusan yang bekerja di bidang kelautan dan perikanan mencatat capaian stabil pada kategori tinggi, dengan peningkatan signifikan pada 2022–2024 hingga berada di atas 100% dari target tahunan. Hal ini menandakan semakin kuatnya relevansi kurikulum, pembelajaran praktis, serta jejaring industri yang mendukung penyerapan lulusan. Indikator wirausaha juga menunjukkan dinamika positif, terutama pada 2024 yang mencapai 600%, menandakan tumbuhnya minat dan kemampuan kewirausahaan lulusan Politeknik KP Sorong. Pencapaian sertifikasi kompetensi bervariasi setiap tahun, namun tetap berada dalam kategori baik, khususnya pada 2022 di mana seluruh lulusan yang ditargetkan berhasil tersertifikasi.

Tabel 5. Capaian kinerja 2020-2024

No	Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
1	Persentase lulusan bekerja di KP (%)	75	78,72	75	78,72	75	86,49	75	76,74	75	76,79
2	Lulusan rintisan wirausaha (orang)	5	8,14	10	10	11	11	9	9	2	12
3	Lulusan bersertifikat kompetensi (orang)	86	88	94	94	111	111	37	37	371	354
4	Nilai PNBP Satker (Miliar)	–	–	0,2	0,2	0,32	0,32	0,202	0,204	0,63	0,92
5	Pengabdian kepada masyarakat KP (Paket)	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1

No	Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
6	Penelitian terapan KP (Paket)	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2
7	Peralatan/mesin ditingkatkan (Unit)	–	–	2	2	1	1	1	1	1	100
8	Persentase lulusan tersertifikasi (%)	–	–	–	–	–	–	–	–	100	100
9	Persentase anak pelaku utama diterima (%)	50	50	55	55,56	55	55,49	55	55,56	100	99,18
10	Persentase realisasi anggaran (%)	–	–	–	–	–	–	–	–	78	79,63
11	Jejaring kerjasama pendidikan KP (Dokumen)	–	–	–	–	–	–	–	–	2	3
12	Penelitian & Metin Pendidikan Tinggi KP (Unit)	–	–	–	–	–	–	–	–	1	1
13	Gedung & Prasarana ditingkatkan (Unit)	1	1	1	1	1	1	–	–	1	0
14	Unit kerja melaksanakan pelatihan/teknis (Unit)	–	–	–	–	–	–	–	–	1	1
15	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Nilai)	–	–	–	–	–	–	–	–	90,83	90,69
16	Indeks Profesionalitas ASN	72	75,99	73	65,94	79	82,22	76,5	78,45	83,05	86,07
17	Penilaian Mandiri SAKIP (Nilai)	–	–	–	–	–	–	–	–	90	82,70

No	Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
18	Nilai Rekonsiliasi Kinerja	–	–	87	97,45	92	97,32	82	80,06	94	96,46
19	Layanan Dukungan Manajemen Internal (%)	–	–	100	100	100	100	–	–	100	100
20	Persentase Unit Kerja Terapkan KM (%)	–	–	84	90,03	86	100	–	–	94	133,33
21	Persentase rekomendasi pengawasan ditindaklanjuti (%)	–	–	65	100	28,57	28,57	–	–	82	23,81
22	(IKPA + Perencanaan Anggaran 2024)	–	–	–	–	89 / 88	99,30 / 93,62	–	–	93,76	89,69 / 96,12

Cat: T (Target), R (Realisasi)

Pada dimensi kemandirian dan penguatan institusi, nilai PNPB menunjukkan tren meningkat, dengan capaian tertinggi pada 2024 yang mencapai 146,03% dari target. Capaian ini mencerminkan meningkatnya aktivitas layanan pendidikan dan praktik vokasi. Sementara itu, indikator penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan performa konsisten, di mana target tahunan selalu tercapai atau melampaui, mencerminkan komitmen institusi terhadap pengembangan pengetahuan terapan dan kontribusi langsung kepada masyarakat pesisir.

Kinerja tata kelola juga menunjukkan penguatan signifikan. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran, Indeks Profesionalitas ASN, penilaian SAKIP, dan nilai rekonsiliasi kinerja menunjukkan capaian yang baik pada 2022–2024, bahkan beberapa berada pada kategori sangat baik. Indeks Profesionalitas ASN pada 2024 mencapai 103,63% ketercapaian, menandakan peningkatan kapasitas SDM. Indikator layanan dukungan manajemen dan penerapan manajemen pengetahuan juga menunjukkan tren positif, menggambarkan perbaikan kualitas layanan internal, dokumentasi proses, dan pengelolaan pengetahuan organisasi. Meski demikian, beberapa indikator seperti tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan masih menunjukkan capaian rendah pada 2024 (29,04%), menjadi area yang perlu mendapat perhatian khusus pada siklus perencanaan berikutnya.

Secara umum, data capaian 2020–2024 menunjukkan bahwa Politeknik KP Sorong berhasil menjaga konsistensi kinerja inti institusi meskipun menghadapi tantangan pemulihan pascapandemi, penyesuaian kebijakan, dan dinamika kebutuhan industri. Capaian indikator pada tahun 2024 yang banyak melampaui

target menjadi sinyal positif atas efektivitas program kerja, peningkatan kualitas tata kelola, serta arah pengembangan institusi sesuai tuntutan pendidikan vokasi kelautan dan perikanan. Evaluasi lintas tahun ini menjadi dasar strategis untuk memperkuat program unggulan, memperbaiki indikator yang belum optimal, dan merumuskan strategi akselerasi kinerja untuk periode perencanaan selanjutnya.

2.3 Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal

Identifikasi lingkungan internal dan eksternal merupakan langkah penting dalam memahami kondisi strategis institusi serta menentukan arah pengembangan yang efektif dan berkelanjutan. Melalui identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, perguruan tinggi dapat merumuskan strategi yang lebih tepat sasaran, responsif terhadap dinamika perubahan, serta sesuai dengan mandat institusional di bidang pendidikan vokasi kelautan dan perikanan. Identifikasi ini menjadi dasar bagi perencanaan strategis, pengambilan keputusan, serta peningkatan kinerja institusi dalam menghadapi persaingan, tuntutan industri, perkembangan teknologi, dan kebutuhan pembangunan wilayah.

2.3.1. Lingkungan Internal (IFAS)

Lingkungan internal menggambarkan seluruh potensi, sumber daya, dan kondisi yang berada di dalam kendali institusi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan (*strengths*) yang dapat dioptimalkan serta kelemahan (*weaknesses*) yang perlu ditingkatkan dalam rangka memperkuat daya saing dan kualitas layanan pendidikan vokasi kelautan dan perikanan. Faktor-faktor seperti kompetensi sumber daya manusia, fasilitas pendidikan, sistem manajemen, ketersediaan sarana prasarana, dan efektivitas tata kelola menjadi fokus utama dalam penilaian lingkungan internal.

A. Kekuatan (*Strengths*)

Analisis terhadap *strengths* atau kekuatan institusi bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai potensi dan sumber daya unggul yang dimiliki Politeknik KP Sorong. Kekuatan ini merupakan modal strategis yang dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan mutu pendidikan vokasi, memperluas kemitraan, serta memperkuat posisi institusi sebagai pusat pengembangan kompetensi di sektor kelautan dan perikanan. Pemahaman yang jelas mengenai kekuatan internal menjadi dasar penting dalam merumuskan strategi pembangunan yang berkelanjutan dan berdaya saing. Adapun kekuatan utama yang dimiliki institusi adalah sebagai berikut:

1. Dosen memiliki latar belakang akademik dan profesional relevan serta pengalaman lapangan yang kuat;
2. Laboratorium, workshop, *teaching factory*, armada kapal latih, dan lingkungan kampus berasrama yang mendukung karakter disiplin;
3. Lulusan terserap di sektor kelautan dan perikanan di atas 60%, serta memiliki kompetensi bersertifikat;
4. Kampus vokasi maritim yang diakui di Indonesia Timur, terletak di dekat akses laut untuk praktik lapangan langsung;

5. Memiliki lahan ± 12 ha dan berstatus perguruan tinggi Kementerian Lembaga (PTKL) di bawah BPPSDM KP;
6. Tersedianya jurnal ilmiah internal seperti Bawal, Airaha, dan SWIMP menjadi wahana publikasi bagi dosen, tenaga kependidikan, taruna, serta mitra eksternal dalam sektor kelautan dan perikanan, sekaligus mendukung peningkatan budaya riset di lingkungan kampus.

B. Kelemahan (*Weaknesses*)

Analisis *weaknesses* atau kelemahan dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai keterbatasan yang masih dimiliki institusi dan dapat menghambat pencapaian kinerja secara optimal. Pemahaman terhadap aspek-aspek yang belum berkembang ini penting untuk menjadi dasar perbaikan, penguatan kapasitas, serta penentuan strategi yang lebih efektif. Dengan mengidentifikasi kelemahan secara objektif, institusi dapat merumuskan langkah-langkah pengembangan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

1. Kemitraan dengan sektor industri dan lembaga riset luar negeri masih minim;
2. Fasilitas riset, teknologi tinggi, teknologi informasi dan komunikasi, dan digitalisasi kampus masih terbatas;
3. Kekurangan prana laboratorium pendidikan (PLP), pustakawan, dan ABK kapal latih menghambat praktik taruna;
4. Politeknik KP Sorong hanya memiliki kapal latih berukuran besar (169 GT) dengan biaya operasional yang tinggi, namun belum memiliki kapal kecil berkapasitas 30 GT yang lebih efisien untuk mendukung kegiatan riset terapan dan pengabdian kepada masyarakat;
5. Infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi dan penguasaan teknologi dosen maupun taruna masih perlu peningkatan;
6. Akreditasi pada program studi dan akreditasi institusi belum mencapai peringkat *Unggul*, sehingga masih perlu peningkatan mutu, pemenuhan standar, dan penguatan kinerja untuk memenuhi capaian akreditasi yang lebih tinggi.

2.3.2. Lingkungan Eksternal (EFAS)

Lingkungan eksternal mencakup berbagai faktor di luar institusi yang berpotensi mempengaruhi arah, prioritas, dan keberhasilan pengembangan perguruan tinggi. Analisis ini menelaah peluang (*opportunities*) yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas jejaring, memperkuat inovasi, dan meningkatkan relevansi institusi, serta ancaman (*threats*) yang harus diantisipasi agar tidak berdampak negatif terhadap keberlangsungan program. Perubahan kebijakan nasional, perkembangan teknologi digital, dinamika industri kelautan dan perikanan, serta kondisi sosial-ekonomi wilayah menjadi elemen penting dalam analisis eksternal. Dengan memahami dinamika tersebut, institusi dapat menetapkan strategi adaptif, inovatif, dan berorientasi masa depan dalam mendukung transformasi

pendidikan vokasi dan pembangunan sektor Kelautan dan Perikanan di Indonesia, khususnya kawasan Indonesia Timur.

A. Peluang (*Opportunities*)

Bagian *opportunities* menelaah berbagai peluang dan potensi positif dari lingkungan eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan institusi. Peluang ini mencakup kebijakan nasional, perkembangan teknologi, potensi wilayah, serta dinamika industri kelautan dan perikanan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan vokasi. Pemanfaatan peluang secara tepat akan memperkuat daya saing institusi dan memperluas ruang pertumbuhan di masa mendatang.

1. Peluang kolaborasi industri, proyek lapang, magang panjang, dan inovasi kurikulum;
2. Peluang modernisasi lab maupun workshop, pengembangan *learning management system* (LMS), dan riset berbasis digital;
3. Kesempatan menjadi penggerak riset kelautan dan perikanan di wilayah timur Indonesia;
4. Kebutuhan tenaga terampil di bidang perikanan, akuakultur, penangkapan ikan, dan industri maritim semakin meningkat, sehingga menjadi peluang strategis bagi Politeknik KP Sorong untuk memperkuat relevansi kompetensi dan meningkatkan serapan lulusan;
5. Sumber daya perikanan yang melimpah membuka peluang pengembangan riset terapan, program pengabdian masyarakat, serta model pembelajaran *teaching factory* yang berbasis potensi dan kebutuhan lokal;
6. Kolaborasi internasional dalam bidang pelatihan, riset, sertifikasi, dan program magang luar negeri memberikan kesempatan untuk meningkatkan kapasitas dosen, taruna, serta memperkuat daya saing institusi di tingkat global.

B. Ancaman (*Threats*)

Analisis *threats* atau ancaman bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor eksternal yang berpotensi memberikan tekanan atau berdampak negatif terhadap keberlanjutan dan pengembangan institusi. Ancaman ini dapat berasal dari dinamika persaingan, perubahan kebijakan, kondisi sosial-ekonomi, hingga tantangan lingkungan maritim yang terus berubah. Dengan memahami ancaman sedini mungkin, institusi dapat menyiapkan strategi mitigasi yang adaptif dan responsif untuk menjaga stabilitas serta meningkatkan resiliensi organisasi.

1. Meningkatnya jumlah perguruan tinggi vokasi di sektor kelautan dan perikanan menciptakan persaingan yang ketat dalam penerimaan mahasiswa baru, pembangunan kerja sama industri, serta pencapaian akreditasi, sehingga menuntut institusi untuk terus meningkatkan mutu dan inovasi;
2. Profesi di sektor Kelautan dan Perikanan dianggap kurang bergengsi;
3. Fluktuasi kebijakan dan anggaran dapat mengganggu stabilitas pengembangan kampus;

4. Perubahan iklim dan degradasi ekosistem laut menuntut adaptasi kurikulum, riset mitigasi, dan respon cepat institusi;
5. Industri perikanan di Papua Barat Daya masih berkembang maupun peluang kerja dan riset terbatas;
6. Perubahan preferensi calon mahasiswa dari jenjang D3 menuju program D4 dan S2 menjadi tantangan bagi keberlanjutan program studi D3 di Politeknik KP Sorong, sehingga diperlukan penyesuaian strategi pengembangan dan relevansi kurikulum agar tetap kompetitif.

2.3.3. Analisis SWOT

Analisis SWOT Politeknik KP Sorong disusun sebagai instrumen strategis untuk mengkaji secara menyeluruh posisi internal dan eksternal institusi dalam menghadapi dinamika pendidikan vokasi kelautan dan perikanan. Melalui pendekatan berbasis data empiris, analisis ini memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi kinerja dan arah pengembangan Politeknik KP Sorong dalam periode Renstra.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuisisioner terstruktur yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, sehingga setiap indikator yang dinilai mencerminkan kondisi aktual institusi sekaligus pandangan pengguna lulusan, mitra industri, regulator, dan masyarakat kelautan dan perikanan. Data tersebut kemudian diolah menggunakan metode IFAS dan EFAS, yang memungkinkan penilaian kuantitatif terhadap tingkat signifikansi dan kondisi aktual setiap faktor strategis.

A. Pengumpulan Data melalui Kuisisioner

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner terstruktur kepada berbagai pemangku kepentingan yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan Politeknik KP Sorong. Total responden yang berpartisipasi berjumlah 77 orang, terdiri dari unsur pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mitra industri, alumni, serta institusi pemerintah dan perguruan tinggi mitra. Komposisi responden mencerminkan keterwakilan yang luas dan inklusif sehingga hasil penilaian mampu menggambarkan kondisi aktual institusi secara objektif.

Rincian komposisi responden adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan (Direktur dan para Wakil Direktur): 4 responden (5,19%)
Memberikan perspektif strategis terkait arah kebijakan dan pengembangan institusi.
2. Ketua Program Studi (TPI, MP, TBP): 3 responden (3,90%)
Menyampaikan penilaian terhadap aspek akademik, kurikulum, dan kebutuhan peningkatan kompetensi lulusan.
3. Unit Pendukung (SPMI, PUSBINKA, P3M, Sarpras, Keuangan, dll.): 4 responden (5,19%)
Memberikan gambaran mengenai tata kelola, penjaminan mutu, layanan administrasi, dan dukungan operasional pendidikan.
4. Dosen: 9 responden (11,69%)

Menilai efektivitas pembelajaran, kesiapan sarana, relevansi kurikulum, serta kualitas layanan akademik.

5. Tenaga Kependidikan: 11 responden (14,29%)
Menggambarkan aspek pelayanan administrasi, kelancaran operasional, dan kebutuhan peningkatan sarana prasarana.
6. Mitra Dunia Kerja dan Industri: 3 responden (3,90%)
Menyediakan masukan mengenai kompetensi lulusan, peluang kerja sama, dan kebutuhan SDM industri.
7. Alumni: 37 responden (48,05%)
Memberikan kontribusi terbesar dalam survei dengan menilai relevansi kompetensi, pengalaman kerja, serta persepsi terhadap kualitas institusi.
8. Lembaga Pemerintah: 3 responden (3,90%)
Memberikan pandangan terhadap kebijakan sektor kelautan-perikanan, kebutuhan daerah, serta peluang kolaborasi.
9. Mitra Perguruan Tinggi: 3 responden (3,90%)
Memberikan perspektif eksternal terkait kerja sama akademik, penelitian, dan potensi pengembangan program bersama.

Untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai kondisi internal dan eksternal institusi, kuisisioner disusun menggunakan instrumen penilaian berbasis skala yang memungkinkan pengukuran kuantitatif terhadap setiap faktor SWOT. Instrumen ini dirancang untuk mengidentifikasi tingkat kepentingan setiap faktor sekaligus menilai kondisi aktualnya berdasarkan persepsi responden. Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya bersifat kualitatif, tetapi juga memiliki dasar numerik yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Kuisisioner ini menilai beberapa aspek utama, yaitu:

1. Tingkat signifikansi faktor (skala 1–4) yang menggambarkan tingkat pentingnya suatu faktor bagi institusi;
2. Rating kondisi aktual (skala 1–5) untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, atau ancaman yang dihadapi;
3. Perhitungan bobot dan skor, yang digunakan untuk menentukan prioritas setiap faktor dalam keseluruhan analisis IFAS dan EFAS.

B. Pengukuran dan Pembobotan Faktor SWOT

Penilaian pada partisipan terhadap faktor-faktor lingkungan internal ditunjukkan pada Tabel 6, sementara penilaian pada partisipan terhadap faktor-faktor lingkungan eksternal pada Tabel 7. Kedua penilaian ini digunakan dalam analisis SWOT merupakan hasil pengolahan data empiris yang dihimpun melalui penyebaran kuisisioner kepada berbagai pemangku kepentingan Politeknik KP Sorong. Metode ini memastikan bahwa setiap faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang diidentifikasi tidak hanya berbasis perspektif internal, tetapi juga mencerminkan pandangan eksternal yang relevan dari industri, pemerintah, alumni, dan mitra akademik. Dengan demikian, analisis SWOT tersusun secara komprehensif, objektif, dan berbasis data.

Untuk menjamin kualitas perumusan strategi, proses penyusunan data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) pengolahan dan pembobotan, serta (3) validasi internal. Tahap pengolahan dan pembobotan dilakukan dengan menerapkan metode standar IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factors Analysis Summary*), di mana setiap faktor dianalisis secara kuantitatif untuk menentukan pengaruhnya terhadap posisi strategis institusi.

Proses pengolahan data dilakukan melalui sejumlah langkah sistematis sebagai berikut:

1. Menghitung bobot setiap faktor berdasarkan proporsi tingkat signifikansi yang diberikan responden melalui kuisioner;
2. Menetapkan rating yang menggambarkan kondisi aktual masing-masing faktor, baik pada aspek internal (kekuatan–kelemahan) maupun eksternal (peluang–ancaman);
3. Mengalikan bobot dan rating untuk memperoleh skor akhir yang mencerminkan besarnya kontribusi setiap faktor dalam analisis keseluruhan;
4. Menjumlahkan seluruh skor untuk memperoleh nilai total IFAS dan EFAS.

Tabel 6. Penilaian pada partisipan terhadap faktor-faktor lingkungan Internal

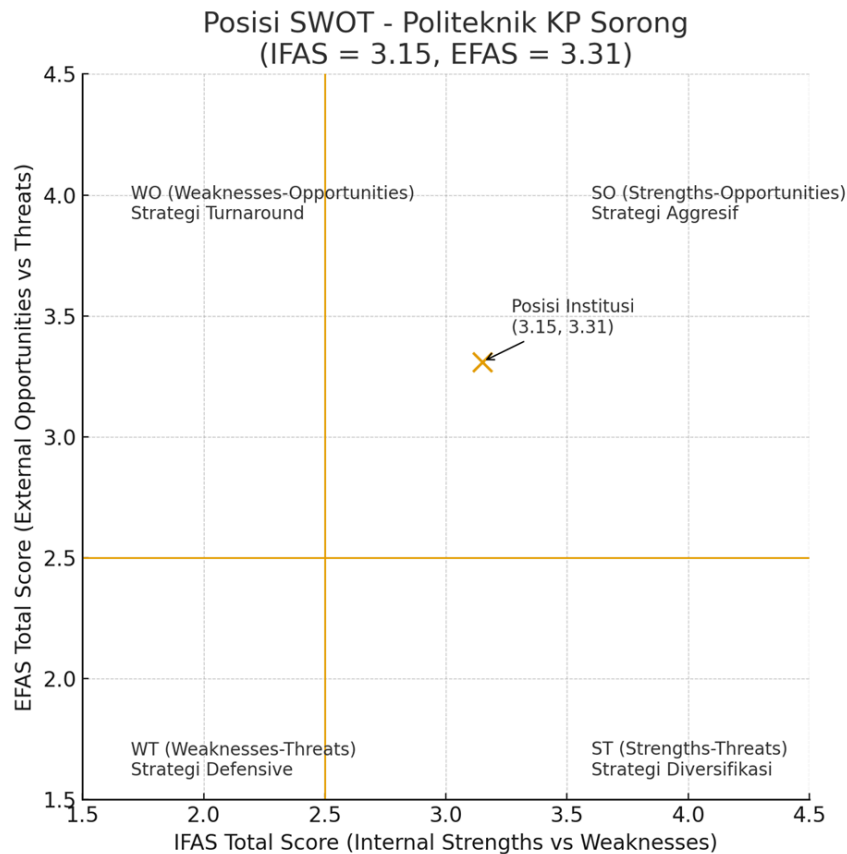
Kategori	No	Faktor	Tingkat Signifikansi	Rating	Bobot	Skor
Strengths	S1	Kompetensi SDM	3,35	5	0,09	0,30
	S2	Fasilitas pendidikan	3,18	4	0,08	0,27
	S3	Penyerapan lulusan	3,07	3	0,08	0,25
	S4	Reputasi & lokasi	3,39	5	0,09	0,31
	S5	Lahan kampus	3,64	4	0,10	0,35
	S6	Jurnal ilmiah	3,45	4	0,09	0,32
Weaknesses	W1	Kerja sama industri terbatas	2,97	3	0,08	0,24
	W2	Infrastruktur riset kurang	2,95	3	0,08	0,23
	W3	Kekurangan tenaga penunjang	2,81	2	0,07	0,21
	W4	Tidak ada kapal riset 30GT	2,91	2	0,08	0,22
	W5	Kampus digital belum optimal	2,92	3	0,08	0,23
	W6	Akreditasi belum unggul	2,99	3	0,08	0,24
Total			37,61		1	3,15

Tabel 7. Penilaian pada partisipan terhadap faktor-faktor lingkungan Eksternal

Kategori	No	Faktor	Tingkat Signifikansi	Rating	Bobot	Skor
Opportunities	O1	MBKM & transformasi vokasi	3,26	5	0,08	0,27
	O2	Kemajuan teknologi (AI/IoT)	3,26	4	0,08	0,27
	O3	Tren ekonomi biru	3,38	4	0,09	0,29
	O4	Kebutuhan SDM perikanan tinggi	3,39	5	0,09	0,29
	O5	Potensi SDA laut PBD	3,57	4,5	0,09	0,32
	O6	Kerja sama internasional	3,45	3	0,09	0,30
Threats	T1	Persaingan PT vokasi	3,28	3	0,08	0,27
	T2	Penurunan minat sektor perikanan dan kelautan	3,11	2,5	0,08	0,24
	T3	Ketergantungan pendanaan	3,28	2,5	0,08	0,27
	T4	Perubahan iklim	2,99	2	0,07	0,20
	T5	Industri lokal belum maju	3,23	2	0,08	0,26
	T6	Pergeseran preferensi D4/S2	3,41	2,9	0,09	0,29
Total			39,59		1	3,31

C. Penentuan Posisi Strategis melalui Matriks SWOT

Hasil pengolahan data yang disajikan dalam Tabel 5 (IFAS) menunjukkan nilai total 3,15, yang mengindikasikan bahwa faktor internal Politeknik KP Sorong berada pada kategori kekuatan yang solid dan mampu mendukung peningkatan kinerja institusi. Sementara itu, Tabel 6 (EFAS) memperlihatkan nilai total 3,31, yang menunjukkan bahwa peluang dalam lingkungan eksternal lebih dominan dibandingkan ancaman, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pertumbuhan dan pengembangan institusi.



Gambar 19. Posisi organisasi Politeknik KP Sorong dalam Sistem Kuadran

Berdasarkan kombinasi nilai IFAS (3,15) dan EFAS (3,31), posisi Politeknik KP Sorong berada pada kuadran strategi agresif dalam matriks SWOT (Gambar 18). Posisi ini mencerminkan kondisi strategis yang sangat menguntungkan, di mana institusi memiliki kekuatan internal yang memadai serta peluang eksternal yang luas untuk mendorong percepatan transformasi, modernisasi pendidikan vokasi, dan perluasan jejaring kerja sama. Oleh karena itu, hasil analisis IFAS–EFAS menjadi dasar penting dalam penyusunan strategi pengembangan Politeknik KP Sorong yang proaktif, progresif, dan berkelanjutan.

D. Perumusan Strategi TOWS

1. Strategi SO (*Strength–Opportunities*)

Strategi SO disusun dengan memadukan kekuatan internal Politeknik KP Sorong dengan berbagai peluang eksternal yang tersedia. Pendekatan ini diarahkan untuk mengoptimalkan kapasitas institusi dalam merespons dinamika sektor kelautan dan perikanan, memperkuat relevansi pendidikan vokasi, serta mendorong percepatan pengembangan akademik, riset, dan kerja sama strategis. Melalui pemanfaatan keunggulan yang dimiliki dan peluang yang berkembang, strategi SO menjadi dasar penguatan daya saing institusi secara berkelanjutan. Matriks Strategi SO ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Matriks Strategi SO (*Strength–Opportunities*)

Strengths (S)	Opportunities (O)	Strategi SO
S1. Dosen kompeten dan berpengalaman	O1. Kolaborasi industri, proyek lapang, magang panjang	SO1. Mengembangkan kurikulum MBKM–OBE yang selaras dengan kebutuhan industri melalui pembelajaran berbasis proyek dan program magang jangka panjang, dengan dukungan keahlian praktis para dosen.
S2. Fasilitas vokasi lengkap (lab, workshop, TEFA, kapal latih, asrama)	O2. Modernisasi lab, LMS, riset digital	SO2. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan praktik vokasi dengan mengintegrasikan teknologi digital, seperti IoT, LMS, dan sistem informasi vokasi, ke dalam penggunaan laboratorium, workshop, dan <i>teaching factory</i> .
S3. Lulusan terserap tinggi & bersertifikat	O4. Permintaan tenaga terampil meningkat	SO3. Memperkuat program sertifikasi dan memperluas kerja sama industri untuk meningkatkan kompetensi serta memperbesar peluang lulusan terserap di sektor kelautan dan perikanan.
S4. Lokasi kampus strategis dekat laut	O3. Peluang menjadi penggerak riset di Indonesia Timur	SO4. Mengoptimalkan lokasi kampus yang dekat dengan laut untuk memperkuat kegiatan riset terapan, praktik lapangan taruna, dan program pengabdian masyarakat yang relevan dengan kondisi perairan di kawasan timur Indonesia.
S5. Lahan ±12 ha dan status PTKL	O2. Modernisasi lab, LMS, riset digital	SO5. Mengembangkan kawasan praktik terpadu dengan memanfaatkan ruang kampus untuk integrasi fasilitas digital, laboratorium lapang, dan area praktik vokasi berbasis teknologi.
S6. Tersedianya jurnal ilmiah internal	O5. Potensi SDA Papua Barat Daya	SO6. Memperkuat kapasitas riset dan publikasi ilmiah yang berfokus pada potensi kelautan Papua Barat Daya melalui kolaborasi riset, publikasi bersama, dan penguatan budaya ilmiah di kampus.

2. Strategi WO (*Weakness–Opportunities*)

Strategi WO disusun dengan mengoptimalkan berbagai peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan internal yang masih dihadapi Politeknik KP Sorong. Pendekatan ini memastikan bahwa keterbatasan institusi baik dari sisi kolaborasi

industri, dukungan riset, SDM penunjang, sarana praktik, maupun digitalisasi dapat diperkuat melalui pemanfaatan kebijakan MBKM, kemajuan teknologi digital, peningkatan kebutuhan SDM sektor kelautan dan perikanan, serta peluang kerja sama internasional. Dengan menghubungkan kelemahan internal dan peluang eksternal secara terarah, strategi WO menjadi fondasi untuk mempercepat transformasi vokasi, meningkatkan kapasitas riset dan pembelajaran, serta memperkuat daya saing institusi dalam menjawab tantangan sektor kelautan dan perikanan. Matriks strategi WO ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Matriks Strategi WO (*Weakness–Opportunities*)

Weakness (W)	Opportunities (O)	Strategi WO
W1. Kerja sama industri terbatas	O1. MBKM & transformasi vokasi O2. Kemajuan teknologi (AI/IoT)	WO1. Memperluas kemitraan industri melalui implementasi MBKM, pengembangan <i>teaching factory</i> , dan pemanfaatan teknologi digital untuk memperkuat kolaborasi dan relevansi pembelajaran vokasi.
W2. Infrastruktur riset kurang	O2. Kemajuan teknologi (AI/IoT) O3. Tren ekonomi biru	WO2. Meningkatkan kapasitas riset dengan modernisasi sarana dan integrasi teknologi digital, serta mendorong riset terapan terkait ekonomi biru sesuai kebutuhan wilayah.
W3. Kekurangan tenaga penunjang (PLP, pustakawan, ABK)	O1. MBKM & transformasi vokasi O4. Kebutuhan SDM perikanan tinggi	WO3. Memperkuat dukungan tenaga teknis melalui rekrutmen terbatas, peningkatan kapasitas PLP/ABK, dan penyelarasan kebutuhan SDM dengan kebijakan transformasi vokasi dan tuntutan industri KP.
W4. Tidak ada kapal riset 30 GT	O1. MBKM & transformasi vokasi O4. Kebutuhan SDM perikanan tinggi	WO4. Mengusulkan pengadaan kapal riset 30 GT melalui dukungan kementerian dan mitra industri untuk mendukung praktik MBKM serta memenuhi kebutuhan SDM kelautan dan perikanan yang kompeten.
W5. Kampus digital belum optimal	O2. Kemajuan teknologi (AI/IoT) O3. Tren ekonomi biru	WO5. Mengakselerasi digitalisasi kampus melalui peningkatan infrastruktur TIK, integrasi sistem akademik–pembelajaran digital, dan penerapan teknologi untuk mendukung pembelajaran vokasi dan riset ekonomi biru.

3. Strategi ST (*Strengths–Threats*)

Strategi ST dirancang untuk memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki Politeknik KP Sorong dalam menghadapi berbagai ancaman eksternal yang berpotensi menghambat pengembangan institusi. Melalui pendekatan ini, kekuatan seperti kompetensi SDM, fasilitas vokasi, reputasi kampus, serta lokasi strategis dimaksimalkan untuk mengurangi dampak persaingan antarperguruan tinggi, perubahan preferensi calon mahasiswa, dinamika pendanaan, hingga tantangan lingkungan pesisir akibat perubahan iklim. Matriks ST menjadi dasar bagi penyusunan strategi adaptif yang memungkinkan institusi menjaga daya saing, meningkatkan keberlanjutan program studi, dan memastikan relevansi pendidikan vokasi di sektor kelautan dan perikanan. Matriks strategi ST ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Matriks Strategi ST (*Strengths–Threats*)

Strengths (S)	Threats (T)	Strategi ST
S1. Kompetensi SDM S5. Lahan kampus luas	T1. Persaingan PT vokasi semakin ketat	ST1. Memanfaatkan kompetensi SDM dan lahan kampus yang luas untuk mengembangkan program unggulan vokasi kelautan–perikanan, inovasi pembelajaran, dan layanan pelatihan yang membedakan Politeknik KP Sorong dari perguruan tinggi lain.
S2. Fasilitas pendidikan lengkap (lab, workshop, kapal latih) S6. Ketersediaan jurnal ilmiah internal	T2. Penurunan minat sektor perikanan dan kelautan	ST2. Mengoptimalkan fasilitas pendidikan dan publikasi ilmiah untuk meningkatkan citra positif sektor kelautan–perikanan melalui promosi riset, inovasi teknologi, kegiatan praktikum modern, dan diseminasi hasil penelitian.
S3. Lulusan terserap tinggi	T3. Ketergantungan pendanaan pemerintah	ST3. Memperkuat kemitraan industri dan skema kolaborasi pembiayaan berbasis kerja sama agar ketergantungan institusi terhadap pendanaan pemerintah dapat ditekan melalui peningkatan kontribusi industri terhadap pelatihan, riset, dan rekrutmen lulusan.

Strengths (S)	Threats (T)	Strategi ST
S4. Reputasi & lokasi strategis dekat laut	T4. Perubahan iklim dan degradasi ekosistem laut	ST4. Memanfaatkan lokasi kampus yang dekat laut untuk memperkuat riset mitigasi perubahan iklim, konservasi sumber daya pesisir, serta praktik adaptasi lingkungan yang menjadi keunggulan akademik Politeknik KP Sorong.

4. Strategi WT (*Weaknesses–Threats*)

Strategi WT disusun untuk meminimalkan kelemahan internal yang dimiliki Politeknik KP Sorong dengan sekaligus mengantisipasi berbagai ancaman eksternal yang dapat menghambat pengembangan institusi. Pendekatan ini berfokus pada upaya adaptif dan korektif agar keterbatasan dalam kerja sama industri, dukungan riset, SDM penunjang, sarana praktik, dan digitalisasi tidak semakin diperburuk oleh dinamika eksternal seperti penurunan minat sektor kelautan, persaingan perguruan tinggi vokasi, ketergantungan pendanaan, hingga dampak perubahan iklim. Melalui strategi WT, institusi diarahkan untuk memperkuat fondasi internal, meningkatkan resiliensi organisasi, serta memastikan keberlanjutan program vokasi kelautan dan perikanan di tengah tantangan yang terus berkembang. Matriks strategi WT ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Matriks Strategi WT (*Weaknesses–Threats*)

Weaknesses (W)	Threats (T)	Strategi WT
W1. Kerja sama industri terbatas W2. Infrastruktur riset kurang	T2. Penurunan minat sektor perikanan dan kelautan	WT1. Memperluas kolaborasi industri dan meningkatkan kapasitas riset terapan untuk menghasilkan inovasi pembelajaran yang lebih menarik bagi calon mahasiswa, sehingga mampu menekan penurunan minat pada bidang kelautan–perikanan.
W3. Kekurangan tenaga penunjang	T1. Persaingan PT vokasi semakin ketat	WT2. Mengoptimalkan pengelolaan SDM penunjang melalui rekrutmen bertahap, pelatihan teknis, dan penataan beban kerja agar layanan akademik lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan perguruan tinggi vokasi.

Weaknesses (W)	Threats (T)	Strategi WT
W4. Tidak ada kapal riset 30 GT	T3. Ketergantungan pendanaan	WT3. Membangun skema pendanaan alternatif melalui kerja sama riset, hibah pemerintah, dan kemitraan industri untuk pengadaan kapal riset kecil yang mendukung praktik dan kegiatan kelautan.
W5. Kampus digital belum optimal	T4. Perubahan iklim	WT4. Mempercepat digitalisasi kampus dan sistem pembelajaran daring sebagai respon adaptif terhadap gangguan lingkungan, sehingga proses akademik tetap berjalan meski terjadi kondisi cuaca ekstrem atau perubahan iklim.

BAB 3. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS

3.1. Visi

Visi Politeknik KP Sorong Tahun 2025–2029 dirumuskan sebagai arah pembangunan jangka menengah yang menjadi landasan strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan vokasi, perkembangan teknologi maritim, dan tuntutan pembangunan sektor kelautan dan perikanan di kawasan Indonesia Timur. Rumusan visi ini menegaskan komitmen institusi untuk menjadi pusat pendidikan vokasi yang unggul, adaptif, dan berdaya saing, sekaligus berperan aktif sebagai penggerak ekonomi biru melalui pengembangan SDM terampil dan berkarakter. Dengan visi ini, Politeknik KP Sorong menetapkan orientasi yang jelas untuk mendukung transformasi dan keberlanjutan pembangunan dalam lima tahun mendatang.

Visi Politeknik KP Sorong Tahun 2025-2029:

"Menjadi institusi pendidikan vokasi kelautan dan perikanan yang unggul dan berdaya saing, berbasis teknologi dan keahlian terapan, serta menjadi penggerak program Ekonomi Biru untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Kawasan Indonesia Timur."

3.2. Misi

Misi Politeknik KP Sorong dirumuskan sebagai arah tindakan strategis untuk mewujudkan visi institusi melalui penyelenggaraan pendidikan vokasi yang berkualitas, penguatan riset dan inovasi, pemberdayaan masyarakat, pembinaan ketarunaan, serta peningkatan tata kelola, kemitraan, dan sarana prasarana. Misi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan vokasi yang mencakup pengajaran, pelatihan, dan praktik kompetensi berbasis industri di sektor kelautan dan perikanan;
2. Mengembangkan penelitian terapan, inovasi teknologi, dan IPTEK kelautan dan perikanan yang mendukung peningkatan daya saing daerah, keberlanjutan sumber daya, dan solusi praktis bagi industri serta masyarakat pesisir;
3. Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat melalui program pendampingan, pemberdayaan, dan diseminasi inovasi berbasis keunggulan lokal untuk mendukung transformasi ekonomi biru dan kesejahteraan masyarakat;
4. Membangun sistem pembinaan taruna yang menumbuhkan karakter, kedisiplinan, dan profesionalitas melalui program ketarunaan yang konsisten, penguatan soft skills, serta layanan pembinaan, karier, dan alumni yang berkelanjutan;
5. Memperkuat tata kelola dan sistem penjaminan mutu yang akuntabel dan berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas SDM, digitalisasi layanan, serta

pengelolaan keuangan, kepegawaian, ketatausahaan, dan pengawasan internal yang transparan, efisien, dan berintegritas;

6. Mengembangkan kemitraan strategis dengan industri, pemerintah, lembaga riset, dan mitra internasional untuk mendukung praktik kerja industri, riset terapan, inovasi, dan penyerapan lulusan;
7. Mengoptimalkan pengelolaan sarana prasarana, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas pembelajaran guna mendukung proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan industri.

3.3. Tujuan dan Sasaran Strategis

Tujuan strategis (TS) Politeknik KP Sorong disusun sebagai penjabaran terukur dari misi institusi dan menjadi arah utama pembangunan jangka menengah dalam Renstra 2025–2029. Tujuan ini memastikan bahwa setiap misi diterjemahkan ke dalam capaian yang selaras dengan kebutuhan pendidikan vokasi kelautan dan perikanan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika industri, serta persyaratan sistem penjaminan mutu dan akreditasi perguruan tinggi.

Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, ditetapkan Sasaran Strategis (SS) yang bersifat lebih spesifik, operasional, serta dapat diukur. Sasaran Strategis dirumuskan untuk memberikan arah yang jelas dalam penyusunan program, pengalokasian sumber daya, pengembangan kebijakan, serta pelaksanaan evaluasi kinerja secara sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Selain itu, Politeknik KP Sorong menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai ukuran kinerja tingkat institusi yang menjadi acuan bagi seluruh indikator kinerja turunan pada setiap sasaran strategis. IKU berfungsi sebagai tolok ukur utama pencapaian kinerja strategis institusi dan menjadi dasar bagi penilaian kinerja internal, pelaporan SAKIP, pemenuhan standar akreditasi, serta evaluasi pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Dengan demikian, Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan seluruh Indikator Kinerja tersusun dalam satu kerangka yang terpadu, konsisten, dan saling mendukung sebagai pedoman pembangunan institusi dalam periode Renstra 2025–2029.

Berikut adalah tujuan strategis beserta sasaran strategis yang mendukung pencapaiannya ditunjukkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Tujuan, sasaran strategis dan indikator kinerja utama

Tujuan Strategis (TS)	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Utama (IKU)
TS1. Meningkatkan mutu pendidikan vokasi kelautan dan perikanan yang berbasis teknologi, kebutuhan industri, serta berorientasi pada daya saing dan ekonomi biru.	SS1.1 Peningkatan kompetensi, kualitas, dan relevansi lulusan.	• IKU 1 Peserta pendidikan kelautan dan perikanan Politeknik KP Sorong yang terserap di Dunia Usaha, Dunia Industri atau Dunia Kerja (Orang) * • IKU 2 Jumlah lulusan Politeknik KP Sorong (Orang) * • IKU 3 Peserta pendidikan vokasi kelautan dan perikanan Politeknik KP Sorong yang kompeten (Orang) * • IKU 4 Persentase lulusan Politeknik KP Sorong yang bersertifikasi kompetensi (%) * • IKU 5 Persentase anak pelaku utama yang diterima sebagai peserta didik baru (%) *
	SS1.2 Peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan vokasi.	• IKU 6 Persentase mata kuliah dengan RPS berbasis OBE (%) • IKU 7 Persentase mata kuliah yang mengimplementasikan OBE (%) • IKU 8 Persentase kelas yang menggunakan LMS/e-learning (%) • IKU 9 Persentase tingkat kepuasan taruna terhadap layanan akademik (%) • IKU 10 Persentase pelaporan PDDIKTI yang lengkap, benar, dan tepat waktu (%)
	SS1.3 Peningkatan kualitas SDM dosen dan daya dukung akademik.	• IKU 11 Rasio dosen tetap terhadap mahasiswa • IKU 12 Persentase dosen tetap berkualifikasi S3 (%) • IKU 13 Persentase dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala/Profesor (%)

Tujuan Strategis (TS)	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Utama (IKU)
TS2. Mengembangkan penelitian terapan, inovasi teknologi, dan IPTEK kelautan dan perikanan yang mendukung keberlanjutan sumber daya, penguatan ekonomi daerah, dan pemecahan masalah industri.	SS2.1 Peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian terapan.	• IKU 14 Kajian pendidikan tinggi kelautan dan perikanan Politeknik KP Sorong (Paket) * • IKU 15 Kelembagaan publik pendidikan kelautan dan perikanan yang terakreditasi pada Politeknik KP Sorong (Lembaga) * • IKU 16 Jumlah penelitian terapan yang didanai per tahun (Judul) • IKU 17 Persentase penelitian yang sesuai roadmap institusi (%)
	SS2.2 Peningkatan luaran penelitian dan penguatan budaya riset.	• IKU 18 Jumlah publikasi ilmiah terindeks minimal Sinta 2 (Artikel) • IKU 19 Jumlah HKI (paten, desain industri, merek); • IKU 20 Jumlah produk/prototipe/TTG hasil penelitian; • IKU 21 Jumlah kegiatan penguatan budaya riset. (Kegiatan)
TS3. Memperkuat program pengabdian kepada masyarakat berbasis keunggulan lokal, pemberdayaan pesisir, dan diseminasi inovasi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.	SS3.1 Peningkatan kuantitas dan kualitas program pengabdian kepada masyarakat.	• IKU 22 Pengabdian pendidikan tinggi kelautan dan perikanan Politeknik KP Sorong (Kelompok) * • IKU 23 Jumlah luaran PkM (modul, TTG, produk, publikasi) • IKU 24 Persentase PkM yang sesuai roadmap institusi (%)
	SS3.2 Peningkatan dampak, keberlanjutan, dan kolaborasi PkM.	• IKU 25 Jumlah PkM kolaboratif (Kegiatan) • IKU 26 Persentase program PkM yang memberikan dampak terukur (%)
TS4. Mewujudkan sistem pembinaan taruna yang membangun karakter, disiplin, profesionalitas, soft skills, dan kesiapan kerja sesuai kebutuhan sektor kelautan dan perikanan.	SS4.1 Peningkatan pembinaan karakter, kedisiplinan, dan budaya kampus yang aman dan inklusif.	• IKU 27 Skor Indeks Pembinaan Karakter dan Kedisiplinan Taruna (IPKPA) * • IKU 28 Jumlah pelanggaran disiplin taruna per tahun (Kasus)
	SS4.2 Peningkatan soft skills dan kesiapan kerja taruna.	• IKU 29 Jumlah kegiatan penguatan <i>soft skills</i> per tahun (Kegiatan) • IKU 30 Jumlah prestasi taruna pada kompetisi akademik/non-akademik (Prestasi)

Tujuan Strategis (TS)	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Utama (IKU)
	SS4.3 Penguatan layanan kemahasiswaan, konseling, dan pengembangan karier.	• IKU 31 Tingkat kepuasan layanan kemahasiswaan (%) • IKU 32 Persentase implementasi kebijakan Kampus Aman (anti kekerasan/perundungan/K3) (%) • IKU 33 Jumlah pemanfaatan layanan konseling & pengembangan karier (Pengguna)
TS5. Mengembangkan tata kelola yang modern, akuntabel, transparan, dan berbasis digital melalui peningkatan kapasitas SDM dan penguatan sistem penjaminan mutu.	SS5.1 Peningkatan tata kelola, integritas, dan efektivitas kelembagaan.	• IKU 34 Unit Kerja Politeknik KP Sorong yang dibangun berpredikat WBK/WBBM * • IKU 35 Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja Politeknik KP Sorong (%) * • IKU 36 Penilaian Mandiri SAKIP Politeknik KP Sorong (Nilai) *
	SS5.2 Peningkatan profesionalisme dan kapasitas sumber daya manusia.	• IKU 37 Indeks Profesionalitas ASN Politeknik KP Sorong (Indeks) *
	SS5.3 Penguatan sistem informasi, administrasi digital, dan kepatuhan SPMI.	• IKU 38 Persentase kelengkapan SRUP (%) • IKU 39 Tingkat efektivitas manajemen risiko (indeks) • IKU 40 Persentase standar SPMI yang melalui siklus PPEPP (%) • IKU 41 Persentase kepatuhan terhadap dokumen mutu (%)
	SS5.4 Peningkatan kepatuhan pengawasan, manajemen risiko, dan kualitas layanan publik.	• IKU 42 Jumlah kebijakan GUG yang diimplementasikan (Kebijakan) • IKU 43 Tingkat pemanfaatan sistem informasi manajemen (%) • IKU 44 Tingkat keterbukaan informasi publik oleh PPID (%) • IKU 45 Penerimaan Negara Bukan Pajak Politeknik KP Sorong (Juta Rp)*

Tujuan Strategis (TS)	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Utama (IKU)
TS6. Memperluas dan memperdalam kemitraan strategis dengan industri, pemerintah, lembaga riset, dan mitra internasional yang berorientasi pada praktik industri, inovasi terapan, dan penyerapan lulusan.	SS6.1 Peningkatan jumlah dan efektivitas kemitraan pendidikan dan industri.	• IKU 46 Kerjasama Politeknik KP Sorong yang disepakati (Kesepakatan) * • IKU 47 Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran/magang di DUDI (Orang) • IKU 48 Jumlah MoU/MoA aktif dan termanfaatkan (Dokumen)
	SS6.2 Penguatan kerja sama riset, inovasi, dan pengabdian masyarakat.	• IKU 49 Jumlah kerja sama riset internasional (Kegiatan) • IKU 50 Jumlah kegiatan co-teaching, co-research, dan visiting professor (Kegiatan) • IKU 51 Jumlah kontribusi industri terhadap riset/kurikulum/sarpras
TS7. Mengoptimalkan pengelolaan dan pengembangan sarana prasarana, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.	SS7.1 Peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan dan laboratorium.	• IKU 52 Tingkat pemenuhan dukungan teknis sarpras (%) • IKU 53 Skor kualitas sarpras pembelajaran • IKU 54 Pemenuhan sarpras ramah disabilitas
	SS7.2 Peningkatan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran.	• IKU 55 Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Politeknik KP Sorong (%) * • IKU 56 Tingkat kepatuhan pengelolaan BMN Politeknik KP Sorong (%) * • IKU 57 Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Politeknik KP Sorong (Nilai) * • IKU 58 Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Politeknik KP Sorong (Nilai) * • IKU 59 Persentase dukungan manajemen teknis dan kegiatan strategis lingkup Politeknik KP Sorong (%) *

Tujuan Strategis (TS)	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Utama (IKU)
	SS7.3 Penguatan fasilitas pembelajaran digital, perpustakaan, dan layanan disabilitas.	• IKU 60 Persentase utilisasi laboratorium, workshop dan kapal latih (%) • IKU 61 Jumlah koleksi dan akses e-library (Akses) • IKU 62 Tingkat keamanan data dan infrastruktur TIK
	SS7.4 Peningkatan standar keselamatan, kesehatan kerja, dan kenyamanan lingkungan kampus.	• IKU 63 Pemenuhan standar K3 laboratorium, workshop dan kampus • IKU 64 Pemenuhan standar fasilitas dasar kampus (air, listrik, <i>bandwidth</i>) • IKU 65 Tingkat kepuasan layanan perpustakaan

Cat: * IKU Politeknik KP Tahun 2025

BAB 4. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KELEMBAGAAN

Strategi dan arah kebijakan dalam Renstra Politeknik KP Sorong Tahun 2025–2029 dirumuskan untuk memastikan pencapaian tujuan dan sasaran strategis melalui pendekatan yang terintegrasi dan selaras dengan kebijakan nasional serta Renstra Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2025–2029, sebagaimana diatur dalam Permen KP 18 Tahun 2025 . Pendekatan tersebut mencakup penguatan kebijakan pendidikan vokasi, peningkatan relevansi kurikulum, modernisasi sarana dan prasarana, digitalisasi layanan akademik, serta perluasan jejaring kemitraan nasional dan internasional.

Perumusan arah kebijakan dan strategi didasarkan pada analisis kondisi internal dan eksternal, hasil evaluasi Renstra periode sebelumnya, pemetaan isu strategis sektor kelautan dan perikanan, serta analisis SWOT sebagai dasar penentuan prioritas pembangunan. Seluruh kebijakan dan strategi ini menjadi acuan operasional bagi unit kerja dalam melaksanakan program prioritas yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, daya saing lulusan, produktivitas riset terapan, serta kontribusi nyata bagi masyarakat pesisir dan industri kelautan perikanan.

4.1 Arah Kebijakan

Arah kebijakan Politeknik KP Sorong pada periode 2025–2029 disusun untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan pembangunan pendidikan vokasi mampu menjawab tantangan industri kelautan dan perikanan, mendukung agenda Ekonomi Biru, serta meningkatkan daya saing lulusan pada tingkat nasional maupun global. Kebijakan ini diarahkan untuk memperkuat keunggulan institusi sebagai penyelenggara pendidikan vokasi terapan melalui peningkatan kualitas pembelajaran, penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat, pembinaan taruna, tata kelola modern, kemitraan strategis, dan pemanfaatan sumber daya secara efisien. Penyusunan arah kebijakan ini memperhatikan mandat Kementerian Kelautan dan Perikanan, khususnya pada sektor pembangunan SDM kelautan dan perikanan yang menjadi pilar Renstra KKP 2025–2029. Secara garis besar, arah kebijakan pada periode perencanaan 2025–2029 terbagi menjadi tujuh klaster kebijakan strategis sebagai berikut:

1. Arah Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Vokasi

Kebijakan diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan industri maritim, perikanan, dan sektor-sektor pendukung Ekonomi Biru. Fokus kebijakan meliputi:

- a. Penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri, MBKM, dan perkembangan teknologi;
- b. Penguatan kompetensi dosen melalui sertifikasi profesi dan pelatihan berbasis industri;
- c. Modernisasi sarana praktik seperti laboratorium, kapal latih, simulator, workshop, hatchery, tambak, dan unit TEFA;

- d. Percepatan transformasi digital dalam pembelajaran, termasuk penerapan *Learning Management System (LMS)*, modul digital, dan simulasi interaktif.
- e. Perluasan implementasi *Teaching Factory (TEFA)* pada seluruh program studi.

Kebijakan ini mendukung optimalisasi kompetensi lulusan agar memiliki sertifikasi, pengetahuan dan keterampilan teknis yang dibutuhkan dunia kerja.

2. Arah Kebijakan Penguatan Penelitian Terapan dan Inovasi Teknologi

Kebijakan penelitian diarahkan untuk menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi industri kelautan–perikanan serta masyarakat pesisir. Prioritas kebijakan meliputi:

- a. Pembentukan dan penguatan laboratorium terpadu sebagai penggerak riset kelautan dan perikanan dan penggerak inovasi teknologi vokasi;
- b. Peningkatan kapasitas riset dosen melalui hibah kompetitif, kolaborasi riset nasional–internasional, serta kerja sama industri;
- c. Mendorong inovasi teknologi seperti alat tangkap ramah lingkungan, penggunaan energi terbarukan, teknologi budidaya berbasis sensor/digitalisasi, serta inovasi pascapanen.
- d. Peningkatan produktivitas publikasi ilmiah dan HKI;
- e. Penguatan ekosistem hilirisasi melalui inkubasi bisnis, TEFA berbasis riset, dan kolaborasi dengan industri.

Kebijakan ini memastikan riset vokasi memberikan manfaat nyata (*applicable science*) bagi sektor kelautan dan perikanan.

3. Arah Kebijakan Pengabdian kepada Masyarakat

Kebijakan pengabdian diarahkan pada penguatan peran Politeknik KP Sorong sebagai mitra pemberdayaan masyarakat pesisir melalui:

- a. Pengembangan model PkM tematik berkelanjutan berbasis teknologi budidaya, perawatan dan perbaikan motor tempel, konservasi, keselamatan kerja laut, dan pengolahan hasil perikanan.
- b. Penyelarasan PkM dengan riset dan TEFA untuk meningkatkan dampak;
- c. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, Pokmaswas, koperasi, komunitas nelayan, dan industri;
- d. Pengembangan program literasi kelautan dan perikanan, peningkatan kapasitas pesisir, dan adaptasi perubahan iklim;

Arah kebijakan ini memastikan pengabdian bersifat berkelanjutan dan berdampak luas bagi masyarakat.

4. Arah Kebijakan Pembinaan Karakter, Disiplin, dan Profesionalitas Taruna

Kebijakan pembinaan diarahkan untuk membangun karakter, kedisiplinan, dan kecakapan hidup taruna melalui:

- a. Modernisasi sistem pembinaan taruna berbasis digital monitoring, evaluasi perilaku, dan sistem pelaporan *real-time*;
- b. Peningkatan kapasitas pembina taruna serta penguatan PUSBINKA dalam manajemen pembinaan;

- c. Integrasi kurikulum karakter, budaya keselamatan maritim, nilai spiritual, dan etika profesi kelautan–perikanan;
- d. Penguatan layanan kesehatan, konseling, dan kerohanian.

Kebijakan ini mendukung terbentuknya taruna yang beretika, berkarakter, dan siap memasuki dunia kerja.

5. Arah Kebijakan Penguatan Tata Kelola Modern dan Sistem Penjaminan Mutu
Arah kebijakan tata kelola diarahkan pada modernisasi sistem administrasi, mutu, dan layanan publik melalui:
 - a. Penerapan ISO 21001:2018 secara menyeluruh dan berkelanjutan;
 - b. Penguatan SPMI, audit mutu internal, dan persiapan akreditasi Unggul;
 - c. Digitalisasi layanan kampus: e-office, e-service, e-asset, dan *smart campus management*;
 - d. Pengembangan manajemen SDM berbasis kompetensi;
 - e. Penguatan manajemen risiko, transparansi, dan peningkatan nilai SAKIP.

Kebijakan ini memperkuat budaya mutu dan tata kelola modern berbasis data.

6. Arah Kebijakan Ekspansi Kemitraan Strategis Nasional dan Internasional
Arah kebijakan kemitraan difokuskan pada memperluas kerja sama yang berdampak langsung terhadap pembelajaran, magang, riset, dan penyerapan lulusan:
 - a. Kemitraan dengan industri perikanan–maritim nasional (perusahaan kapal, tambak, pengolahan, logistik ikan, sektor wisata bahari);
 - b. Pengembangan kerja sama internasional dengan Jepang, Korea, Australia, Norwegia, Jerman, dan negara mitra lainnya;
 - c. Kolaborasi dengan LSM dan lembaga donor (Seperti: FAO, WWF, USAID, CI);
 - d. Penguatan peran Unit KUNIRAN dan P3M.

Arah kebijakan ini mempercepat internasionalisasi kampus dan meningkatkan daya saing global.

7. Arah Kebijakan Pembiayaan, Efisiensi Anggaran, dan Penguatan Sarpras
Arah kebijakan diarahkan untuk meningkatkan kemandirian pendanaan dan efisiensi operasional melalui:
 - a. Optimalisasi PNBP melalui TEFA, kerja sama industri, pelatihan vokasi, dan riset terapan;
 - b. Pemanfaatan sumber pembiayaan dari proyek pemerintah, hibah internasional, serta kemitraan industri;
 - c. Penguatan siklus pengelolaan aset dan sarpras berbasis utilisasi.;
 - d. Efisiensi penggunaan anggaran melalui perencanaan terintegrasi dan penguatan kinerja IKPA, NPA, dan perencanaan anggaran.

Peningkatan sarpras adaptif seperti laboratorium modern, kapal latih, sistem digital, dan ruang belajar cerdas (*smart classroom*).

4.2. Strategi

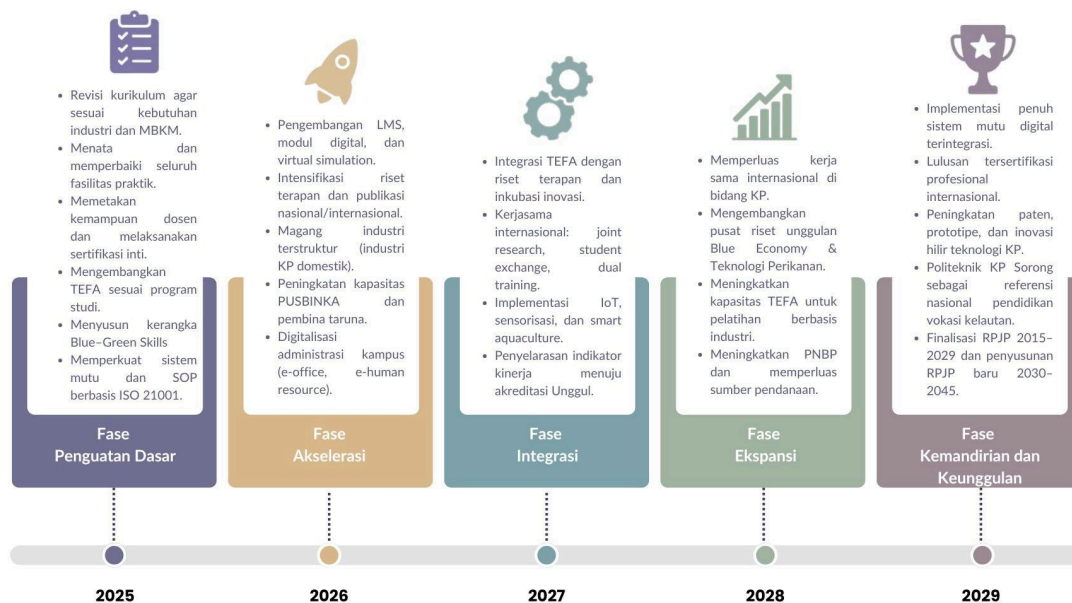
Untuk memastikan arah pembangunan institusi berjalan terarah, terukur, dan selaras dengan visi Politeknik KP Sorong, tujuan strategis dijabarkan ke dalam strategi utama yang menjadi dasar pelaksanaan program prioritas pada periode 2025–2029. Setiap tujuan strategis dirumuskan untuk menjawab tantangan internal maupun eksternal, memperkuat keunggulan vokasi kelautan dan perikanan, serta meningkatkan mutu layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tabel 12 menyajikan tujuan strategis dan strategi utama dalam bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh unit kerja.

Tabel 13. Tujuan strategis dan strategi utama Politeknik KP Sorong

Tujuan Strategis	Strategi Utama
1. Meningkatkan kualitas pendidikan vokasi yang relevan dengan industri dan ekonomi biru	1. Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri dan MBKM; 2. Meningkatkan kemampuan dosen melalui sertifikasi dan pelatihan industri; 3. Memperbarui fasilitas praktik: laboratorium, kapal latih, simulator, workshop, tambak, hatchery, dan TEFA. 4. Mengembangkan TEFA di semua prodi.; 5. Menerapkan pembelajaran digital: LMS, modul digital, dan alat simulasi.
2. Memperkuat riset terapan, inovasi teknologi, dan hasil penelitian yang bisa dimanfaatkan industri dan masyarakat	1. Mengembangkan laboratorium terpadu untuk pusat riset maritim; 2. Meningkatkan kemampuan riset dosen melalui hibah dan kerja sama industri/internasional. • 3. Menghasilkan inovasi teknologi; 4. Meningkatkan jumlah publikasi ilmiah; 5. Mendorong pemanfaatan hasil riset melalui inkubasi bisnis dan TEFA.
3. Meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan lokal	1. Menyusun program PkM rutin dan tematik untuk masyarakat pesisir 2. Mengembangkan model pemberdayaan berbasis teknologi; 3. Bekerja sama dengan pemerintah daerah, Pokmaswas, koperasi nelayan, dan industri; 4. Menghubungkan PkM dengan riset dan TEFA agar berdampak luas.
4. Memperkuat pembinaan karakter taruna agar berdisiplin, beretika, dan profesional	1. Memperbarui sistem pembinaan taruna berbasis monitoring digital dan standar nasional; 2. Meningkatkan kemampuan pembina taruna; 3. Mengintegrasikan pendidikan karakter, budaya keselamatan, etos kerja, dan nilai spiritual;

	4. Memperkuat layanan kesehatan, konseling, dan kerohanian.
5. Menerapkan tata kelola kampus modern, transparan, dan berbasis digital	1. Menerapkan ISO 21001:2018 secara menyeluruh; 2. Memperkuat SPMI dan mempersiapkan akreditasi Unggul; 3. Mendigitalisasi layanan kampus: e-office, e-service, e-asset; 4. Mengembangkan sistem manajemen SDM berbasis kompetensi; 5. Meningkatkan manajemen risiko dan kualitas SAKIP.
6. Memperluas kemitraan nasional dan internasional	1. Memperkuat kerja sama dengan industri perikanan dan maritim dalam negeri; 2. Memperluas kerja sama internasional untuk pelatihan, riset, dan magang; 3. Bermitra dengan LSM dan lembaga donor (WWF, CI, USAID, FAO); 4. Memperkuat peran KUNIRAN dan P3M untuk kerja sama luar negeri.
7. Meningkatkan pembiayaan dan efisiensi penggunaan sumber daya	1. Mengoptimalkan PNBP melalui TEFA, kerja sama industri, pelatihan, dan riset; 2. Menambah sumber pendanaan dari proyek dan hibah; 3. Meningkatkan pengelolaan aset dan sarpras berdasarkan siklus pemanfaatan; 4. Mengoptimalkan penggunaan anggaran melalui perencanaan terintegrasi.

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tahapan implementasi strategi selama periode 2025–2029, Politeknik KP Sorong menyusun roadmap pengembangan kelembagaan yang menggambarkan urutan prioritas, kedalaman intervensi, serta capaian yang diharapkan pada setiap tahun perencanaan. Roadmap ini terdiri atas lima fase utama, yaitu Fase Penguatan Dasar (2025), Fase Akselerasi (2026), Fase Integrasi (2027), Fase Ekspansi (2028), dan Fase Kemandirian dan Keunggulan (2029). Masing-masing fase dirancang untuk memastikan bahwa seluruh program strategis berjalan secara bertahap, terukur, dan berkesinambungan sesuai kebutuhan industri, dinamika kebijakan sektoral, serta standar mutu pendidikan vokasi kelautan dan perikanan. Roadmap pengembangan kelembagaan ini secara visual ditampilkan pada Gambar 1, yang tidak hanya menggambarkan tahapan implementasi strategi Politeknik KP Sorong, tetapi juga menegaskan arah transformasi institusi dari fase dasar menuju kemandirian dan keunggulan pada tahun 2029.



Gambar 20. Roadmap implementasi strategi Politeknik KP Sorong 2025–2029

4.3. Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi yang menjadi dasar penyusunan Renstra Politeknik KP Sorong Tahun 2025–2029 disusun dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan terbaru yang mengatur sistem perencanaan pembangunan nasional, penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi, serta kebijakan dan tata kelola Kementerian Kelautan dan Perikanan. Seluruh landasan hukum ini memastikan bahwa arah kebijakan, strategi, penyelenggaraan tridharma, ketarunaan, serta tata kelola institusi berjalan sesuai mandat regulasi yang berlaku dan selaras dengan Renstra KKP Tahun 2025–2029 sebagaimana tertuang dalam Permen KP Nomor 18 Tahun 2025.

Kerangka regulasi Politeknik KP Sorong meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yang menjadi dasar penyusunan Renstra pada seluruh kementerian/lembaga dan unit pelaksana teknis;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan vokasi, pengelolaan perguruan tinggi, serta pelaksanaan tridharma;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, yang mengatur tata kelola, penjaminan mutu, pembinaan akademik, dan penyelenggaraan pendidikan vokasi;
4. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025–2029, sebagai arah pembangunan nasional yang menjadi dasar penyelarasan Renstra sektor kelautan dan perikanan;

5. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga, yang wajib diikuti oleh seluruh K/L termasuk satuan kerja di bawah KKP;
6. Peraturan Presiden Nomor 193 Tahun 2024 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2025, yang menjadi landasan struktur organisasi dan fungsi KKP;
7. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2025–2029 , yang menjadi rujukan strategis utama bagi seluruh satuan kerja KKP, termasuk Politeknik KP Sorong;
8. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 2 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan, yang mengatur struktur dan tugas unit kerja di lingkungan KKP;
9. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 91/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong , yang menjadi dasar struktur organisasi, pembagian tugas, dan kelembagaan Politeknik KP Sorong;
10. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 9 Tahun 2022 tentang Statuta Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong, yang mengatur fungsi, tujuan, penyelenggaraan tridharma, ketarunaan, penjaminan mutu, serta tata kelola institusi;
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, sebagai dasar pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan eksternal (SPME);
12. Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Politeknik KP Sorong, yang mencakup kebijakan mutu, manual mutu, standar mutu, dan siklus PPEPP sebagai instrumen peningkatan mutu berkelanjutan.

4.3. Kerangka Kelembagaan

Struktur organisasi Politeknik KP Sorong yang menjadi landasan pengaturan fungsi, kewenangan, dan tata hubungan kerja telah disajikan pada Bab II mengacu pada PERMEN-KP Nomor 91/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong serta PERMEN-KP Nomor 9 Tahun 2022 tentang Statuta Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong. Oleh karena itu, uraian dalam Bab IV ini tidak mengulangi bagan organisasi yang telah ditetapkan, melainkan memfokuskan pada kerangka kelembagaan yang mendukung implementasi arah kebijakan dan strategi Renstra Politeknik KP Sorong Tahun 2025–2029.

Kerangka kelembagaan Politeknik KP Sorong pada dasarnya mencerminkan mekanisme hubungan pembinaan akademik, administratif, dan teknis antara politeknik dengan kementerian yang menangani pendidikan tinggi serta Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui BPPSDM KP. Direktur memegang fungsi kepemimpinan strategis, sementara Wakil Direktur I, II, dan III menjalankan peran operasional dalam bidang akademik, keuangan dan umum, serta ketarunaan. Senat

dan Dewan Penyantun memperkuat aspek tata kelola akademik dan non-akademik melalui pemberian pertimbangan, pengawasan normatif, dan rekomendasi strategis kelembagaan.

Unit-unit pelaksana seperti Program Studi, Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M), dan Pusat Pembinaan Karakter (PUSBINKA) berperan sebagai inti dari penyelenggaraan tridharma dan penguatan pembinaan taruna. Satuan Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memastikan terlaksananya siklus PPEPP, sementara Satuan Pengawas Internal (SPI) menjalankan fungsi pengawasan, audit, dan pengendalian risiko. Subbagian Umum serta unit penunjang—meliputi perpustakaan, laboratorium, unit teknologi informasi, unit praktik kerja, unit sertifikasi, unit kesehatan, dan unit urusan internasional—menyediakan dukungan administratif dan layanan teknis yang memungkinkan pencapaian sasaran strategis berjalan efektif.

Melalui kerangka kelembagaan ini, Politeknik KP Sorong memiliki struktur fungsional yang mampu menjamin pelaksanaan pendidikan vokasi, penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat, pembinaan karakter taruna, penjaminan mutu, manajemen keuangan, dan tata kelola digital secara terintegrasi. Seluruh unsur kelembagaan berperan dalam mendukung pencapaian arah kebijakan dan strategi yang ditetapkan dalam Renstra, termasuk modernisasi pembelajaran vokasi, peningkatan kualitas SDM, digitalisasi layanan, penguatan riset dan inovasi, perluasan jejaring kemitraan, serta peningkatan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan sumber daya. Dengan dukungan regulasi yang kuat dan desain organisasi yang adaptif, Politeknik KP Sorong memiliki kapasitas kelembagaan yang memadai untuk mewujudkan visi pembangunan vokasi kelautan dan perikanan pada periode 2025–2029.

BAB 5. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

5.1. Target Kinerja

Bagian ini menyajikan target kinerja Politeknik KP Sorong untuk periode 2025–2029 sebagai rujukan utama dalam pengendalian, pemantauan, dan evaluasi capaian pembangunan institusi. Target ditetapkan berdasarkan baseline tahun 2025, tren capaian Renstra 2020–2024, kapasitas kelembagaan, dan arah kebijakan strategis pendidikan vokasi kelautan dan perikanan. Penetapan ini memastikan bahwa setiap sasaran strategis memiliki indikator yang terukur dan realistis. Rincian lengkap target kinerja disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Target kinerja Politeknik KP Sorong Tahun 2025–2029

Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Utama (IKU)	2025	2026	2027	2028	2029
SS1.1 Peningkatan kompetensi, kualitas, dan relevansi lulusan.	IKU 1 Peserta pendidikan kelautan dan perikanan Politeknik KP Sorong yang terserap di Dunia Usaha, Dunia Industri atau Dunia Kerja (Orang)	123	144	88	104	60
	IKU 2 Jumlah lulusan Politeknik KP Sorong (Orang)	144	88	104	60	60
	IKU 3 Peserta pendidikan vokasi kelautan dan perikanan Politeknik KP Sorong yang kompeten (Orang)	371	345	308	257	147
	IKU 4 Persentase lulusan Politeknik KP Sorong yang bersertifikasi kompetensi (%)	100	100	100	100	100
	IKU 5 Persentase anak pelaku utama yang diterima sebagai peserta didik baru (%)	100	100	100	100	100
SS1.2 Peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan vokasi.	IKU 6 Persentase mata kuliah dengan RPS berbasis OBE (%)	60	70	80	90	100
	IKU 7 Persentase mata kuliah yang mengimplementasikan OBE (%)	50	60	70	85	100
	IKU 8 Persentase kelas yang menggunakan LMS/e-learning (%)	40	55	65	75	85
	IKU 9 Persentase tingkat kepuasan taruna terhadap layanan akademik (%)	80	82	84	86	88

Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Utama (IKU)	2025	2026	2027	2028	2029
	IKU 10 Persentase pelaporan PDDIKTI yang lengkap, benar, dan tepat waktu (%)	95	97	98	99	100
SS1.3 Peningkatan kualitas SDM dosen dan daya dukung akademik.	IKU 11 Rasio dosen tetap terhadap mahasiswa	1:20	1:19	1:18	1:17	1:16
	IKU 12 Persentase dosen tetap berkualifikasi S3 (%)	12	15	18	22	25
	IKU 13 Persentase dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala/Profesor (%)	10	12	14	16	18
SS2.1 Peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian terapan.	IKU 14 Kajian pendidikan tinggi kelautan dan perikanan Politeknik KP Sorong (Paket)	1	1	2	2	2
	IKU 15 Kelembagaan publik pendidikan kelautan dan perikanan yang terakreditasi pada Politeknik KP Sorong (Lembaga)	1	-	-	-	-
	IKU 16 Jumlah penelitian terapan yang didanai per tahun (Judul)	1	1	2	2	2
	IKU 17 Persentase penelitian yang sesuai roadmap institusi (%)	75	80	85	90	95
SS2.2 Peningkatan luaran penelitian dan penguatan budaya riset.	IKU 18 Jumlah publikasi ilmiah terindeks minimal Sinta 2 (Artikel)	8	9	10	12	14
	IKU 19 Jumlah HKI (paten, desain industri, merek)	3	4	5	6	7
	IKU 20 Jumlah produk/prototipe/TTG hasil penelitian	-	-	1	1	1
	IKU 21 Jumlah kegiatan penguatan budaya riset. (Kegiatan)	1	1	1	2	2
SS3.1 Peningkatan kuantitas dan kualitas program pengabdian kepada masyarakat.	IKU 22 Pengabdian pendidikan tinggi kelautan dan perikanan Politeknik KP Sorong (Kelompok)	1	1	2	2	2
	IKU 23 Jumlah luaran PKM (modul, TTG, produk, publikasi)	4	5	6	7	8

Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Utama (IKU)	2025	2026	2027	2028	2029
	IKU 24 Persentase PkM yang sesuai roadmap institusi (%)	80	82	84	86	88
SS3.2 Peningkatan dampak, keberlanjutan, dan kolaborasi PkM.	IKU 25 Jumlah PkM kolaboratif (Kegiatan)	4	5	6	7	8
	IKU 26 Persentase program PkM yang memberikan dampak terukur (%)	70	71	72	73	74
SS4.1 Peningkatan pembinaan karakter, kedisiplinan, dan budaya kampus yang aman dan inklusif.	IKU 27 Skor Indeks Pembinaan Karakter dan Kedisiplinan Taruna (IPKPA)	80	81	82	83	84
	IKU 28 Jumlah pelanggaran disiplin taruna per tahun (Kasus)	30	28	26	25	23
SS4.2 Peningkatan soft skills dan kesiapan kerja taruna.	IKU 29 Jumlah kegiatan penguatan soft skills per tahun (Kegiatan)	1	1	2	2	2
	IKU 30 Jumlah prestasi taruna pada kompetisi akademik/non-akademik (Prestasi)	2	3	3	4	4
SS4.3 Penguatan layanan kemahasiswaan, konseling, dan pengembangan karier.	IKU 31 Tingkat kepuasan layanan kemahasiswaan (%)	85	86	87	88	89
	IKU 32 Persentase implementasi kebijakan Kampus Aman (anti kekerasan/perundungan/K3) (%)	50	55	60	70	75
	IKU 33 Jumlah pemanfaatan layanan konseling & pengembangan karier (Pengguna)	100	110	120	130	140
SS5.1 Peningkatan tata kelola, integritas, dan efektivitas kelembagaan.	IKU 34 Unit Kerja Politeknik KP Sorong yang dibangun berpredikat WBK/WBBM (Unit)	1	1	1	1	1
	IKU 35 Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja Politeknik KP Sorong (%)	85	86	87	88	89
	IKU 36 Penilaian Mandiri SAKIP Politeknik KP Sorong (Nilai)	81	82	83	84	85

Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Utama (IKU)	2025	2026	2027	2028	2029
SS5.2 Peningkatan profesionalisme dan kapasitas sumber daya manusia.	IKU 37 Indeks Profesionalitas ASN Politeknik KP Sorong (Indeks)	84	84	85	85	86
SS5.3 Penguatan sistem informasi, administrasi digital, dan kepatuhan SPMI.	IKU 38 Persentase kelengkapan SRUP (%)	80	82	84	86	88
	IKU 39 Tingkat efektivitas manajemen risiko (indeks)	70	73	75	78	80
	IKU 40 Persentase standar SPMI yang melalui siklus PPEPP (%)	75	80	85	90	95
	IKU 41 Persentase kepatuhan terhadap dokumen mutu (%)	85	88	90	92	94
SS5.4 Peningkatan kepatuhan pengawasan, manajemen risiko, dan kualitas layanan publik.	IKU 42 Jumlah kebijakan GUG yang diimplementasikan (Kebijakan)	5	6	7	8	9
	IKU 43 Tingkat pemanfaatan sistem informasi manajemen (%)	85	88	90	92	94
	IKU 44 Tingkat keterbukaan informasi publik oleh PPID (%)	90	90	90	92	92
	IKU 45 Penerimaan Negara Bukan Pajak Politeknik KP Sorong (Juta Rp)	140	147	154	162	170
SS6.1 Peningkatan jumlah dan efektivitas kemitraan pendidikan dan industri.	IKU 46 Kerjasama Politeknik KP Sorong yang disepakati (Kesepakatan)	2	3	3	4	4
	IKU 47 Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran/magang di DUDI (Orang)	88	104	60	60	60
	IKU 48 Jumlah MoU/MoA aktif dan termanfaatkan (Dokumen)	10	12	14	16	18
SS6.2 Penguatan kerja sama riset, inovasi, dan pengabdian masyarakat.	IKU 49 Jumlah kerja sama riset internasional (Kegiatan)	1	1	1	2	2
	IKU 50 Jumlah kegiatan co-teaching, co-research, dan visiting professor (Kegiatan)	1	1	2	2	3
	IKU 51 Jumlah kontribusi industri terhadap riset/kurikulum/sarpras	1	1	1	2	2

Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Utama (IKU)	2025	2026	2027	2028	2029
SS7.1 Peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan dan laboratorium.	IKU 52 Tingkat pemenuhan dukungan teknis sarpras (%)	90	92	94	95	97
	IKU 53 Skor kualitas sarpras pembelajaran	80	82	84	86	88
	IKU 54 Pemenuhan sarpras ramah disabilitas	60	65	70	75	80
SS7.2 Peningkatan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran.	IKU 55 Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Politeknik KP Sorong (%)	80	82	84	86	88
	IKU 56 Tingkat kepatuhan pengelolaan BMN Politeknik KP Sorong (%)	90	90	91	91	92
	IKU 57 Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Politeknik KP Sorong (Nilai)	92	92	92	93	93
	IKU 58 Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Politeknik KP Sorong (Nilai)	71.5	73	74	75	76
	IKU 59 Persentase dukungan manajemen teknis dan kegiatan strategis lingkup Politeknik KP Sorong (%)	100	100	100	100	100
SS7.3 Penguatan fasilitas pembelajaran digital, perpustakaan, dan layanan disabilitas.	IKU 60 Persentase utilisasi laboratorium, workshop dan kapal latih (%)	70	72	74	76	78
	IKU 61 Jumlah koleksi dan akses e-library (Akses)	100	120	140	160	180
	IKU 62 Tingkat keamanan data dan infrastruktur TIK	80	82	84	86	88

5.2. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan merupakan dasar perhitungan kebutuhan anggaran Politeknik KP Sorong dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan vokasi kelautan dan perikanan pada periode 2025–2029. Penyusunan kerangka pendanaan dilakukan dengan mempertimbangkan arah kebijakan, tujuan strategis, sasaran strategis, serta pemenuhan terhadap 64 Indikator Kinerja Utama (IKU). Kebutuhan pembiayaan dihitung berdasarkan kondisi baseline Tahun 2025 dan proyeksi kebutuhan lima tahun ke depan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 15.

Pendanaan Renstra 2025–2029 diarahkan untuk mendukung pencapaian Visi Misi, yaitu:

1. Peningkatan mutu pendidikan vokasi kelautan dan perikanan yang berbasis teknologi, kebutuhan industri, serta berorientasi pada daya saing dan ekonomi biru. Pendanaan diarahkan untuk penguatan implementasi OBE, peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan sarana dan prasarana praktikum, sertifikasi kompetensi, serta peningkatan relevansi lulusan dengan kebutuhan DUDI;
2. Pengembangan penelitian terapan, inovasi teknologi, dan IPTEK kelautan dan perikanan yang mendukung keberlanjutan sumber daya dan pemecahan masalah industri. Pendanaan mencakup kebutuhan riset terapan, publikasi ilmiah, HKI, prototipe teknologi tepat guna, serta penguatan budaya riset di lingkungan Politeknik;
3. Penguatan program pengabdian kepada masyarakat berbasis keunggulan lokal dan pemberdayaan masyarakat pesisir. Kerangka pendanaan mencakup dukungan terhadap kegiatan PkM kolaboratif, implementasi PkM berbasis roadmap institusi, serta diseminasi hasil penelitian kepada masyarakat.
4. Pembinaan taruna yang mencakup pembangunan karakter, disiplin, profesionalitas, soft skills, dan kesiapan kerja. Pendanaan diarahkan untuk kegiatan pembinaan karakter, penguatan soft skills, konseling dan pengembangan karier, serta penerapan kebijakan kampus aman.
5. Pengembangan tata kelola yang modern, akuntabel, transparan, dan berbasis digital melalui peningkatan kapasitas SDM, penguatan sistem penjaminan mutu, manajemen risiko, audit mutu internal, dan transformasi digital layanan akademik maupun non-akademik.
6. Perluasan dan pendalaman kemitraan strategis dengan industri, pemerintah, lembaga riset, dan mitra internasional. Pendanaan mencakup kegiatan kerja sama, program magang industri, co-teaching, co-research, visiting professor, serta kolaborasi penelitian dan pengabdian.
7. Optimalisasi pengelolaan sarana prasarana pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, fasilitas dasar kampus, serta pemenuhan standar K3 dan fasilitas ramah disabilitas. Pendanaan diarahkan untuk peningkatan dan modernisasi sarpras, penguatan e-library, pengembangan infrastruktur TIK, serta pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Keseluruhan kebutuhan pendanaan periode 2025–2029 disusun secara moderat dan realistis dengan mempertimbangkan kemampuan fiskal institusi, efisiensi anggaran, serta prioritas peningkatan mutu pendidikan vokasi. Rincian proyeksi pendanaan disajikan pada Tabel 15. Proyeksi Alokasi Anggaran Politeknik KP Sorong Tahun 2025–2029.

Tabel 15. Proyeksi anggaran Politeknik KP Sorong Tahun 2025–2029

No	Uraian Kegiatan	Pagu 2025 (Rp)	Pagu 2026 (Rp)	Pagu 2027 (Rp)	Pagu 2028 (Rp)	Pagu 2029 (Rp)
1	Kebijakan Kemaritiman dan Kelautan	40.000.000	42.000.000	44.100.000	46.305.000	48.620.250
2	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	350.000.000	367.500.000	385.875.000	405.168.750	425.427.188
3	Akreditasi Lembaga	161.000.000	0	0	0	0
4	Sertifikasi Profesi dan SDM	105.000.000	110.250.000	115.762.500	121.550.625	127.628.156
5	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	20.000.000	21.000.000	22.050.000	23.152.500	24.310.125
6	Pendidikan Vokasi Bidang Pertanian dan Perikanan	7.030.450.000	7.381.972.500	7.751.071.125	8.138.624.681	8.545.555.915
7	Layanan Dukungan Manajemen Internal	14.880.527.000	15.624.553.350	16.405.781.018	17.226.070.069	18.087.373.572
8	Layanan Manajemen Kerja Internal	62.500.000	65.625.000	68.906.250	72.351.562	75.969.140
Total Pagu		22.649.477.000	23.612.900.850	24.793.545.893	26.033.223.187	27.334.884.346

BAB 6. MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring dan evaluasi (Monev) merupakan instrumen utama dalam memastikan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan Politeknik KP Sorong selama periode Renstra 2025–2029 berjalan secara efektif, efisien, akuntabel, serta selaras dengan tujuan strategis institusi. Monev dilaksanakan secara sistematis melalui pemantauan berkala, pengukuran capaian kinerja, audit internal, dan evaluasi tahunan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Monitoring dilakukan untuk menilai kemajuan pelaksanaan program dan kegiatan terhadap rencana kerja, pagu anggaran, dan target Indikator Kinerja Utama (IKU). Monitoring mencakup kesesuaian pelaksanaan program, kualitas layanan, kelancaran realisasi anggaran, serta kepatuhan terhadap standar mutu pendidikan vokasi.

Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pencapaian sasaran strategis dan efektivitas pendanaan. Evaluasi capaian Renstra dilakukan setiap akhir tahun untuk mengukur kinerja tahunan dan melihat konsistensi kemajuan terhadap target lima tahunan. Hasil evaluasi tahunan tersebut menjadi bahan utama dalam penyusunan Laporan Kinerja (LKj), Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), serta laporan resmi yang disampaikan kepada Sekretaris Badan (Sesbadan) BPPSDM KP.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi di Politeknik KP Sorong dilakukan melalui beberapa mekanisme berikut:

1. Monitoring Rutin melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang menggunakan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Siklus ini memastikan bahwa seluruh standar pendidikan, penelitian, pengabdian, dan standar pendukung dilaksanakan secara konsisten serta ditindaklanjuti dengan rekomendasi peningkatan.
2. Evaluasi Capaian IKU dan Program, dilakukan secara periodik oleh unit perencanaan, penjaminan mutu, dan pimpinan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program dan kesesuaian realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam Renstra. Evaluasi ini mencakup analisis gap kinerja, faktor penghambat, dan kebutuhan tindak lanjut.
3. Audit Mutu Internal, yang dilaksanakan oleh unit penjaminan mutu secara terjadwal untuk memastikan kepatuhan pada standar internal, regulasi kementerian, dokumen SPMI, serta persyaratan sistem manajemen mutu pendidikan. Audit ini mencakup audit akademik, audit non-akademik, dan evaluasi layanan.
4. Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang memastikan bahwa proses manajemen, pelaksanaan kegiatan, dan pemanfaatan anggaran memenuhi prinsip efektivitas, akuntabilitas, dan pengendalian risiko. SPI juga digunakan untuk menilai kepatuhan terhadap ketentuan internal maupun peraturan perundang-undangan.

5. Peran Inspektorat Jenderal (Itjen) Kementerian Kelautan dan Perikanan, yang melaksanakan revidu, asistensi, pengawasan, dan audit eksternal terhadap pelaksanaan program, penggunaan anggaran, pemenuhan standar layanan pendidikan, serta tata kelola Politeknik KP Sorong. Rekomendasi Itjen menjadi bahan penting dalam penyempurnaan perencanaan, penganggaran, dan peningkatan kinerja.
6. Pelaporan dan Tindak Lanjut, yaitu proses penyusunan laporan evaluasi internal, laporan audit, laporan kinerja tahunan, serta laporan pertanggungjawaban yang wajib disampaikan kepada Sesbada BPPSDM KP. Setiap rekomendasi hasil monitoring, audit, dan evaluasi wajib ditindaklanjuti oleh unit terkait melalui rencana perbaikan (corrective action) untuk memastikan peningkatan mutu berkelanjutan.

Melalui mekanisme monitoring dan evaluasi yang terstruktur dan terintegrasi tersebut, Politeknik KP Sorong memastikan bahwa seluruh kegiatan dalam Renstra 2025–2029 dapat dilaksanakan secara efektif, berorientasi pada peningkatan mutu, serta memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan vokasi kelautan dan perikanan.

BAB 6. PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Politeknik KP Sorong Tahun 2025–2029 disusun sebagai dokumen arah kebijakan dan pedoman operasional pengembangan pendidikan vokasi kelautan dan perikanan dalam lima tahun ke depan. Renstra ini memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran strategis, indikator kinerja utama (IKU), strategi pencapaian, program prioritas, kerangka pendanaan, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang menjadi landasan bagi seluruh unit kerja dalam melaksanakan program pembangunan pendidikan vokasi.

Penyusunan Renstra dilakukan secara komprehensif, berbasis analisis perkembangan lingkungan strategis dan kebutuhan sektor kelautan serta perikanan. Dokumen ini dirancang untuk menjawab tantangan utama, seperti percepatan transformasi digital, tuntutan kualitas pendidikan vokasi, dinamika industri kelautan dan perikanan, globalisasi kompetensi SDM, serta perubahan iklim yang mempengaruhi keberlanjutan sumber daya. Seluruh arah kebijakan diselaraskan dengan RPJMN, Renstra Kementerian Kelautan dan Perikanan, serta kebijakan pendidikan vokasi nasional.

Renstra 2025–2029 memberikan fokus pada penguatan SDM, peningkatan relevansi kurikulum dan pembelajaran berbasis industri, percepatan riset terapan dan inovasi berbasis ekonomi biru, peningkatan kualitas tata kelola dan SPMI, perluasan kerja sama strategis, serta modernisasi sarana prasarana pendidikan. Dengan dukungan 64 Indikator Kinerja Utama (IKU), dokumen ini menjadi kompas kelembagaan dalam mencapai visi institusi sebagai pusat pendidikan vokasi yang unggul, adaptif, dan berkontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan di kawasan Indonesia Timur.

Keberhasilan implementasi Renstra ini sangat bergantung pada komitmen, konsistensi, dan sinergi seluruh sivitas akademika, tenaga kependidikan, mitra industri, pemerintah daerah, dan para pemangku kepentingan lainnya. Partisipasi aktif dan kolaboratif dari seluruh pihak menjadi kunci dalam memastikan setiap strategi dan program dapat berjalan efektif serta memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan vokasi.

Dengan ditetapkannya Renstra ini, Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong menegaskan tekad untuk terus berkembang, menghadirkan lulusan yang kompeten dan berkarakter, menghasilkan inovasi yang aplikatif, serta memberikan kontribusi strategis bagi pengembangan sektor kelautan dan perikanan. Semoga dokumen ini menjadi panduan yang kuat dalam mengarahkan langkah lembaga menuju pencapaian kinerja yang lebih baik, relevan, dan berkelanjutan.